

**ANALISIS KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK  
USIA 5-6 TAHUN DI DESA GASEU  
ACEH BARAT**

**Skripsi**

**FITRI YANI  
NIM. 190210022  
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2024 M/ 1446H**

**ANALISIS KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK  
USIA 5-6 TAHUN DI DESA GASEU  
ACEH BARAT**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
sebagai Salah Satu Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

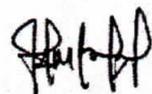
Oleh :

**FITRI YANI  
NIM. 190210022**

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



**Zikra Hayati, M.Pd.**  
NIP. 198410012015032005

Pembimbing II,



**Munawwarah, M.Pd.**  
NIP. 199312092019032021

**ANALISIS KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK  
USIA 5-6 TAHUN DI DESA GASEU  
ACEH BARAT**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

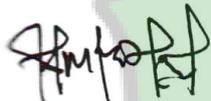
Pada Hari/Tanggal:

Rabu, 01 Agustus 2024 M  
26 Muharram 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,



**Zikra Hayati, M.Pd.**  
NIP. 198410012015032005



**Munawwarah, M.Pd.**  
NIP. 199312092019032021

Penguji I,



**Rani Puspa Juwita, M.Pd.**  
NIP. 199006182019032016



**Muthmainnah, S.Pd.I., M.A.**  
NIP. 198204202014112001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



**Prof. Saiful Mujib, S. Ag., MA., M. Ed., Ph.D.**  
NIP. 19501021997031003



## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fitri Yani  
NIM : 190210022  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Judul Skripsi : Analisis Karakter Religius Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Gaseu Aceh Barat

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak manipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini;

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

جامعة الرانيري

AR - RANIR

Banda Aceh, 12 Juli 2024

Yang Menyatakan,



*Fitri Yani*  
Fitri Yani

NIM. 190210022

## ABSTRAK

Nama : Fitri Yani  
NIM : 190210022  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/PIAUD  
Judul : Analisis Karakter Religius Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Gaseu Aceh Barat  
Tebal Skripsi : 76 Halaman  
Pembimbing I : Zikra Hayati, M.Pd  
Pembimbing II : Munawwarah, M.Pd  
Kata Kunci : Karakter Religius dan Anak Usia Dini

Karakter religius anak dapat dianalisis dengan menyebutkan nama Tuhannya dan agama yang dipeluknya, memahami bahwa makhluk hidup dan sekitarnya merupakan ciptaan Tuhan serta anak dapat menjelaskan adanya simbol-simbol yang merefleksikan praktek agamanya seperti hari besar agama, tempat ibadah dan lainnya. Peran orang tua sangat penting dalam membentuk karakter religius anak pada usia 5-6 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana karakter religius pada anak usia 5-6 Tahun di Desa Gaseu Aceh Barat. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah 3 anak yang ada di Desa Gaseu yang berusia 5-6 Tahun, dan 3 orang tua dari anak yang diteliti di Desa Gaseu, Aceh Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat satu subjek mengalami perkembangan dan dua subjek lainnya belum mengalami perkembangan dalam menyebut nama Tuhannya dan agama yang dipeluknya, pada indikator kedua satu subjek mengalami perkembangan dan dua subjek lainnya belum mengalami perkembangan dalam mengetahui bahwa makhluk hidup dan sekitar merupakan ciptaan Tuhannya, adapun pada indikator ketiga dua subjek mengalami perkembangan dan satu subjek lainnya belum mengalami perkembangan dalam menjelaskan adanya simbol-simbol yang merefleksikan praktik agamanya.

AR - RANIRY

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan hidayah sehingga Penulis berharap dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, shalawat beserta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Serta sahabat, para tabi'in dan para penerus generasinya Islam telah menerangi alam semesta.

Alhamdulillah dengan taufiq dan hidayah penulis dapat menyelesaikan sebuah skripsi yang berjudul **“ANALISIS KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI DESA GASEU ACEH BARAT”**. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Safrul Muluk, S. Ag. MA, M. Ed, Ph, D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh beserta para staf yang telah membantu.
2. Ibu Dr. Heliati Fajriah, S. Ag, M.A selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan seluruh staf Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
3. Ibu Zikra Hayati, M.Pd. sebagai Pembimbing Pertama yang telah membimbing dan juga meluangkan waktu untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Munawwarah M.Pd. sebagai Pembimbing kedua yang telah membimbing dan juga meluangkan waktu untuk membimbing serta mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Penulis juga ucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada orang tua saya yang selalu menyemangati dan mendukung saya dalam dalam hal apapun, salah satunya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada keluarga besar, baik dari pihak ayah maupun pihak ibu, yang telah menyemangati saya dalam menyusun skripsi ini.
7. Penulis juga mengucapkan terimakasih juga kepada sahabat saya, Cut, Nura, dan Mulhamah yang telah membantu, menyemangati dan mendengarkan keluh kesah saya dalam penyusunan skripsi ini.
8. Terimakasih penulis ucapkan kepada teman-teman yang telah mendo'akan saya dalam proses menyusun skripsi ini.

Demikian penulis mengharapkan semoga skripsi ini bisa menjadi salah satu sumber informasi bagi yang membacanya, tidak ada sesuatu yang sempurna begitu pula dengan skripsi ini, oleh karena itu jika terdapat kekurangan pada skripsi ini bisa diperbaiki diwaktu selanjutnya.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Banda Aceh, 01 Agustus 2024

Fitri Yani

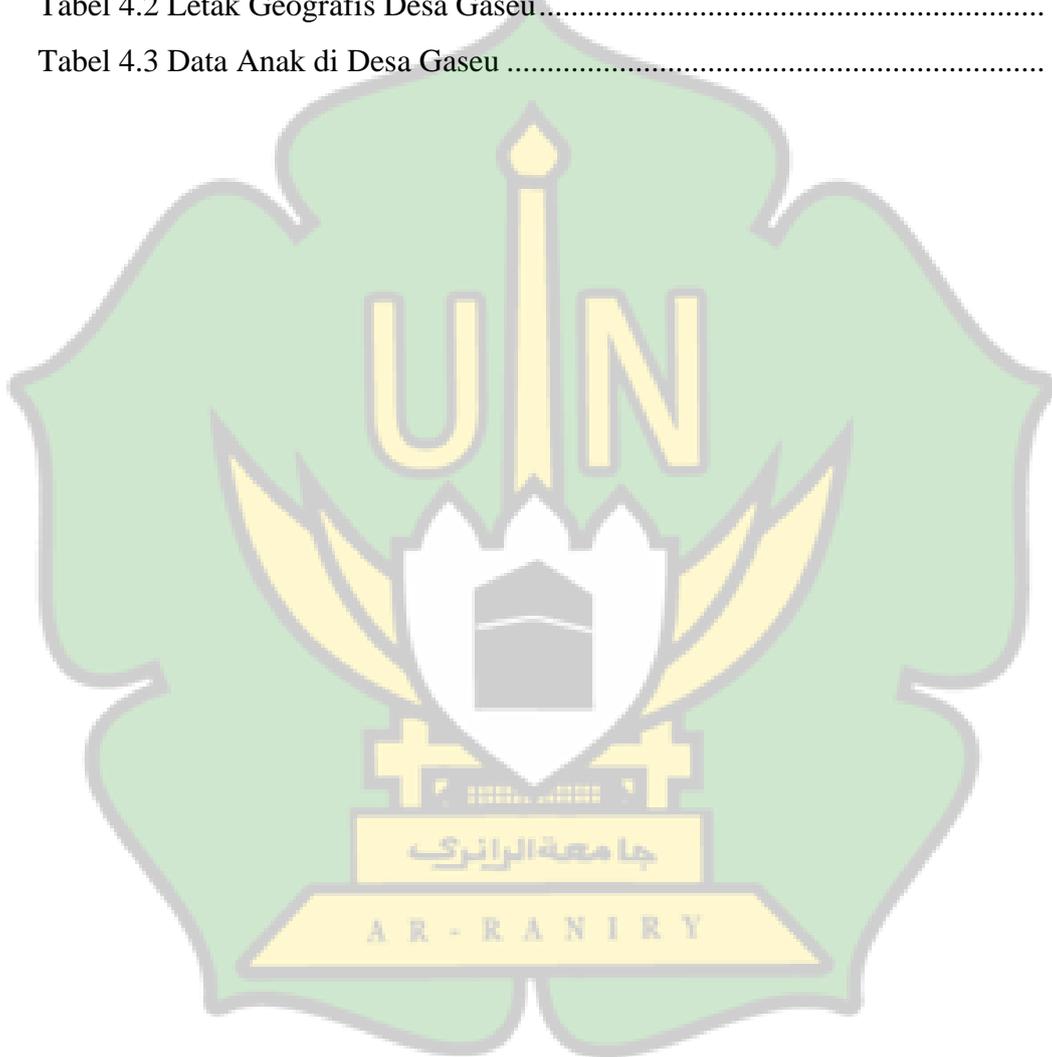
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERTANYAAN KEASLIAN ILMIAH</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Operasional.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Pengertian Karakter .....	11
B. Karakter Religius .....	15
a. Pengertian Karakter Religius.....	15
b. Tujuan Dalam Pendidikan Karakter Religius.....	21
c. Tahap Penanaman Karakter Religius .....	22
d. Strategi Internalisasi Karakter Religius.....	25
e. Indikator Karakter Religius .....	27
C. Anak Usia Dini .....	27
a. Pengertian Anak Usia Dini .....	27
b. Pendidikan Anak Usia Dini .....	28
c. Penelitian Relevan .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Rancangan Penelitian .....	33
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Sumber Data.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Instrumen Penelitian.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	42

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
<b>A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....</b>	<b>46</b>
1. Lokasi Penelitian .....	46
2. Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	49
3. Letak Geografis Desa Gaseu .....	50
4. Data Anak.....	50
<b>B. Deskripsi Hasil Penelitian.....</b>	<b>51</b>
1. Anak Dapat Menyebut Nama Tuhannya dan Agama Yang di Peluknya .....	51
2. Anak Memahami Bahwa Makhluk Hidup dan Sekitarnya Merupakan Ciptaan Tuhannya.....	56
3. Anak Dapat Menjelaskan Adanya Simbol-Simbol Yang Merefleksikan Praktik Agamanya (Seperti Hari Besar Agama, Tempat Ibadah, dan Lainnya).....	62
<b>C. Pembahasan .....</b>	<b>65</b>
1. Anak Dapat Menyebut Nama Tuhannya Dan Agama Yang di Peluknya .....	66
2. Anak Memahami Bahwa Makhluk Hidup dan Sekitarnya Merupakan Ciptaan Tuhannya.....	66
3. Anak Dapat Menjelaskan Adanya Simbol-Simbol Yang Merefleksikan Praktik Agamanya (Seperti Hari Besar Agama, Tempat Ibadah, Dan Lainnya).....	68
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>DAFTAR LAMPRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pedoman Observasi.....	40
Tabel 3.2 Pedoman Wawancara .....	40
Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Penelitian .....	49
Tabel 4.2 Letak Geografis Desa Gaseu.....	50
Tabel 4.3 Data Anak di Desa Gaseu .....	51



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry  
Tentang Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan  
Keguruan
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di  
Desa Gaseu Aceh Barat
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara Orang Tua
- Lampiran 5 : Panduan Observasi anak
- Lampiran 6 : Surat Bebas Turnitin dari Prodi
- Lampiran 7 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang dimulai sejak lahir hingga usia 6 tahun, dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak. Hal ini bertujuan agar anak memiliki kesiapan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.<sup>1</sup> Pendidikan awal anak sangat penting sebagai persiapan sebelum mereka memasuki sekolah dasar (SD).<sup>2</sup>

Anak adalah makhluk yang aktif dan penjelajah yang adaptif, selalu berusaha untuk mengendalikan lingkungan mereka. Oleh karena itu, anak-anak merupakan gambaran awal manusia sebagai makhluk, tempat di mana baik buruknya kita ditentukan. Anak usia dini memiliki keunikan karena, walaupun mereka kembar, tidak ada dua anak yang sama. Mereka dilahirkan dengan potensi yang berbeda-beda, termasuk kelebihan, kekurangan, bakat, dan minat yang unik bagi masing-masing individu. Perilaku dan cara belajar anak bervariasi, sehingga penting bagi pendidik untuk memahami keunikan tersebut agar dapat mengembangkan potensi anak secara efektif. Masa usia dini merupakan periode krusial dalam pembentukan dasar dan perkembangan awal anak. Ini tidak hanya meliputi pendidikan formal di sekolah, tetapi juga pembelajaran informal di lingkungan sekitar dan pendidikan nonformal seperti di rumah atau lewat kegiatan ekstrakurikuler. Keseluruhan pengalaman ini

---

<sup>1</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, No.146 tahun 2014 pasal 1, h. 2.

<sup>2</sup> Yuliana, "*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*."(Jakarta: Kencana, 2011), h. 61.

bertindak sebagai fondasi bagi pertumbuhan dan pengembangan semua potensi individu anak, termasuk kemampuan sosial, emosional, kognitif, dan fisik mereka. Salah satu aspek penting yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah karakter mereka ialah pendidikan karakter, pendidikan karakter mencakup nilai-nilai moral, etika, kepemimpinan, tanggung jawab, serta kemampuan untuk bekerja sama dan beradaptasi dalam berbagai situasi. Dengan memperhatikan keunikan dan potensi anak sejak dini, pendidik dapat memberikan dukungan yang tepat untuk memastikan anak-anak siap menghadapi tantangan dan berhasil dalam kehidupan mereka kelak.<sup>3</sup>

Karakter diartikan sebagai sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.<sup>4</sup> Menurut Kemendiknas, karakter merujuk pada watak, akhlak, tabiat, atau kepribadian seseorang yang terbentuk melalui internalisasi berbagai kebijakan (*virtues*) yang diyakini. Karakter ini digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, dan tindakan. Seseorang yang memiliki karakter diharapkan dapat dipercaya dan menghormati orang lain.<sup>5</sup>

Karakter adalah sesuatu yang terukir di dalam diri seseorang, menjadi ciri khas yang membedakannya. Ini merujuk pada moralitas dalam kehidupan sehari-hari, bukan sekadar gejala sesaat, tetapi tindakan yang konsisten muncul baik secara batiniah maupun rohaniah. Karakter moral atau identitas

---

<sup>3</sup> Harun, dkk, "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Dimensi Berkebutuhan" *Jurnal Kependidikan*, Vol.1 No.2, 2020. h. 358.

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ed.,,IV*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008). h. 135.

<sup>5</sup> Kemendiknas, *Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), h. 3.

moral ini mencakup kebiasaan berpikir, merasakan, bersikap, dan bertindak yang membentuk tekstur dan motivasi hidup seseorang. Karakter bersifat jangka panjang dan stabil, terkait erat dengan pola perilaku dan kecenderungan pribadi seseorang untuk melakukan hal-hal yang baik.<sup>6</sup>

Salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter yang harus ditanamkan sejak usia dini adalah karakter religius. Gunawan dalam Regina Sherly Novia menjelaskan bahwa karakter religius melibatkan hubungan yang erat antara individu dengan Tuhan, yang mencakup pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang. Karakter ini dibentuk melalui upaya untuk selalu mengikuti ajaran-ajaran yang terkandung dalam agama yang dianut. Pendidikan karakter religius pada anak usia dini tidak hanya membentuk moralitas mereka, tetapi juga memperkuat identitas spiritual mereka dan memberikan landasan yang kuat untuk bertumbuh dalam kehidupan beragama yang seimbang dan bermakna.<sup>7</sup>

Karakter religius secara bahasa berasal dari dua istilah yang memiliki perbedaan makna, yaitu religi dan religiusitas. Religi berasal dari kata "religion" yang mengacu pada agama atau kepercayaan terhadap adanya kekuatan kodrati di atas manusia. Sementara itu, religiusitas berasal dari kata "religius" yang menunjukkan sifat atau karakteristik yang berkaitan dengan

---

<sup>6</sup> Maemonah, "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, vol.7, No.1, 2015, h. 44

<sup>7</sup> Regina Sherly Novia, dkk, "Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai Karakter Religius Kepada Anak Usia Dini" *Jurnal: Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.7 No.2, 2022, h. 23

agama atau keagamaan, seperti kepatuhan, ketakwaan, dan kesalehan yang melekat pada diri seseorang.<sup>8</sup>

Adapun ayat Al-Qur'an yang menjadi dasar pendidikan akhlak atau karakter anak seperti dijelaskan pada surah Al-Luqman ayat 17 berikut ini:

يَبْنِيْٓ اَقِيْمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَؕ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر

Artinya: *Wahai anakku! Laksanakan lah sholat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa mu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.* (Q.S Al-Lukman Ayat 17).

Dari tindakan atau bunyi ayat di atas jelas bahwa Al-Qur'an adalah sumber pertama dan utama yang menjadi rujukan bagi umat islam. Segala permasalahan yang dialami oleh umat islam maka solusinya adalah Al-Qur'an. Bahkan lebih dari pada itu Al-Qur'an juga menjadi pedoman dan petunjuk bagi umat selain islam. Dalam hal ini Yatimin Abdullah pernah menegaskan bahwa sumber ajaran karakter dan akhlak dalam perspektif Islam adalah Al-Qur'an.<sup>9</sup>

Adapun Hadist tentang karakter yang diriwayatkan oleh Bukhari di bawah ini:

كُلُّ مَوْلُوْدٍ يُوْلَدُ عَلٰى الْفِطْرَةِ؁ حَتّٰى يُعْرَبَ عَنْهُ لِسَانِهِ؁ فَاَبَوَاهُ يَهُودًا۟ اَوْ يَنْصَرٰنِيَةً اَوْ يُمَجْسٰنِيَةً

Artinya : *“Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah hingga ia fasih (berbicara). Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi”* (H.R Bukhari).

<sup>8</sup> Djamaluddin Ancok, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995) h. 76

<sup>9</sup> Anggi Fitri, “Pendidikan Karakter Perspektif Islam dan Hadist” *Jurnal: Studi Pendidikan Islam*, Vol.1, No.2 h. 44.

Hadist di atas menjelaskan betapa besar pengaruh pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya, ia bisa menentukan keadaan anaknya kelak di masa yang akan datang oleh karena itu sudah seharusnya para orang tua bersungguh-sungguh dan berhati-hati (dengan tetap berdasarkan agama) dalam mendidik anaknya.<sup>10</sup>

Pembentukan karakter religius pada anak usia dini dapat dilakukan dengan mengenalkan nilai-nilai agama Islam dan mengajarkan perilaku yang baik. Tujuannya ialah agar anak dapat melakukan ibadah, memahami dan mempercayai bahwa yang ada di bumi ini merupakan ciptaan Allah SWT, serta menunjukkan kasih sayang kepada sesama. Dalam konteks agama Islam, nilai-nilai ini mencakup iman, ketaatan beribadah, dan akhlakul karimah (perbuatan baik atau ikhsan), yang ditanamkan melalui pembiasaan kata-kata dan perilaku positif seperti kepedulian, empati, keteguhan, komitmen, keadilan, kecenderungan untuk membantu, kejujuran, integritas, kemandirian, percaya diri, loyalitas, rasa bangga, sikap menghormati, pemikiran kritis, tanggung jawab, dan sikap toleransi.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan pada tanggal 12 Januari 2024 di Desa Gaseu Kabupaten Aceh Barat. Peneliti ingin mengetahui bagaimana pembentukan karakter religius pada anak usia 5-6 Tahun. Pada saat peneliti melakukan observasi awal terlihat bahwa masih terdapat anak yang belum mengetahui siapa Tuhannya, pada saat peneliti

---

<sup>10</sup> Anggi Fitri, Pendidikan Karakter Perspektif Islam dan hadist”....., h. 44.

<sup>11</sup> Yenni Mutiawati, “Pembentukan Karakter Religius Pada Kegiatan Makan Anak Di Pendidikan anak Usia Dini” *jurnal: Buah Hati*, Vol. 6, No.2, September 2019, h. 166

bertanya kepada anak agama apa yang dipeluknya sang anak belum bisa menjawabnya, anak juga belum mengetahui bahwa makhluk hidup dan sekitar merupakan ciptaan Tuhannya, belum mengetahui hari-hari besar agama, kurangnya minat anak untuk ikut berpartisipasi ketika diselenggarakan acara-acara besar Islam, seperti acara festival anak sholeh ketika (isra' mi'raj dan halal bihalal). Sebagaimana dalam permendikbud ristek Tahun 2022, "Penjelasan lingkup capaian pembelajaran fase fondasi". Menjelaskan bahwa anak usia 5-6 Tahun pada umumnya sudah mampu mengetahui nama Tuhan dan agama yang dipeluknya, kemudian anak sudah mengetahui makhluk hidup dan sekitarnya merupakan ciptaan Tuhannya, dan anak sudah mengetahui mampu menjelaskan adanya simbol-simbol yang merefleksikan praktik agamanya.

Dari uraian tersebut maka peneliti mencoba untuk menganalisis bagaimana pembentukan karakter religius pada anak 5-6 Tahun yang ada di Desa Gaseu Aceh Barat. Sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul penelitian yang berjudul "*Analsisis Karakter Religius pada Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Gaseu Aceh Barat*".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan sebuah permasalahan yaitu Bagaimana Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Gaseu Aceh Barat?

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Bagaimana Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Gaseu Aceh Barat.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menemukan suatu konseptual untuk menganalisis karakter religius pada anak usia dini, sehingga dapat menjadi referensi materi pembelajaran untuk tingkat taman kanak-kanak.

#### 2. Manfaat Praktis

Peneliti mengharapkan bisa bermanfaat bagi seluruh pihak yang terlibat yaitu:

##### a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pendidikan anak usia dini mengenai karakter religius pada anak usia dini, serta dapat mengimplementasikan kembali pada pendidikan lainnya.

##### b. Anak

Dapat meningkatkan pengetahuan tentang karakter religius pada anak usia dini, sehingga anak-anak dapat mengetahui apa saja yang disukai dan yang tidak disukai oleh Tuhannya.

##### c. Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah referensi atau acuan bagi orang tua dan dapat memotivasi tentang proses menganalisis karakter religius pada anak usia dini.

## E. Definisi Operasional

### 1. Karakter Religius

Religius merupakan nilai karakter yang berkaitan hubungan seseorang dengan Tuhan. Ini menunjukkan bahwa pikiran, tindakan, dan perkataan seseorang selalu berlandaskan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya.<sup>12</sup> Karakter religius adalah sikap seseorang yang selalu mengarahkan seluruh aspek kehidupannya pada agama. Ini berarti bahwa agama menjadi panduan utama dalam setiap perkataan, sikap, dan tindakan. Karakter religius menunjukkan ketaatan dalam menjalankan perintah Tuhan dan menjauhi larangannya.<sup>13</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, maka karakter religius yang peneliti maksud ialah anak dapat menyebut nama Tuhannya dan agama yang dipeluknya, seperti anak diperkenalkan sikap atau karakter yang baik dan yang tidak baik, hal yang disukai oleh Allah dan yang tidak disukai oleh Allah, anak memahami bahwa makhluk hidup dan sekitarnya merupakan ciptaan Tuhannya, seperti mejelaskan kepada anak bahwa sesama makhluk hidup harus saling menyayangi, anak dapat menjelaskan adanya simbol-simbol yang

---

<sup>12</sup> Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 1.

<sup>13</sup> Alivermana Wiguna, *Nilai Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 17.

merefleksikan praktik agamanya, seperti memperkenalkan tempat ibadah orang muslim, memperkenalkan hari-hari besar islam dan lain sebagainya.

## 2. Anak Usia Dini

Usia dini sering disebut sebagai masa emas (*Golden Age*) dalam perkembangan manusia, yang hanya terjadi sekali dalam sepanjang kehidupan seseorang. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diberikan arahan yang tepat, termasuk dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan kreativitas, sebagai fondasi yang penting untuk membentuk pribadi yang utuh. Pemahaman tentang anak usia dini memiliki variasi tergantung dari perspektif yang digunakan. Secara tradisional, anak sering dianggap sebagai versi mini dari orang dewasa, masih polos dan belum memiliki kemampuan berpikir yang matang. Namun ada pandangan lain yang menyatakan bahwa anak usia dini adalah individu kecil yang memiliki potensi besar yang perlu dikembangkan.<sup>14</sup>

Berdasarkan landasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwasanya pada usia dini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, peka dan potensial untuk mempelajari suatu hal yang baru, pada penelitian ini peliti berfokuskan pada anak berusia 5-6 Tahun yang ada di Desa Gaseu Aceh Barat.

---

<sup>14</sup> Aris Priyanto, "Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain" *Jurnal Ilmiah Guru*, No. 02, 2014, h. 42.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *"to mark"* atau menandai, mengacu pada tindakan atau tingkah laku seseorang. Karakter dijelaskan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas individu. Pembentukan karakter dasar pada anak sejak usia dini penting untuk mengembangkan nilai-nilai yang bersifat permanen dan universal, yang diyakini berlaku bagi semua manusia secara mutlak, bukan relatif, dan bersumber dari nilai-nilai dalam berbagai agama di dunia. Dalam konteks nilai moral mutlak ini, Lickona dalam Tuti Andriani menggambarkannya sebagai *"the Golden Role"*. Contoh-contoh dari Golden Role ini termasuk jujur, adil, berintegritas, mencintai sesama, memiliki empati, disiplin, bertanggung jawab, peduli, kasih sayang, dan rendah hati.<sup>1</sup>

Menurut Philips dalam Shanti Sudjarwati, karakter merujuk pada kumpulan nilai-nilai yang membentuk sistem dasar yang mengatur pemikiran, sikap, dan perilaku seseorang. Karakter memiliki beberapa ciri khas, antara lain:

- a. Identitas: Karakter menentukan siapa dan bagaimana seseorang dilihat oleh orang lain.

---

<sup>1</sup> Tuti Adriani, "Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini" *Jurnal: Sosial Budaya*, Vol. 9 No. 1 Januari - Juli 2012, h. 128-130.

- b. Nilai-nilai dan keyakinan: Karakter dibangun berdasarkan nilai-nilai dan keyakinan yang diyakini individu.
- c. Kebiasaan: Karakter terbentuk dari kebiasaan yang menjadi sifat alami kedua.
- d. Bukan reputasi: Karakter bukan sekadar reputasi atau pandangan orang lain terhadap individu.
- e. Tidak kompetitif: Karakter tidak berkaitan dengan seberapa baik seseorang dibandingkan dengan orang lain.
- f. Absolut: Karakter tidak bersifat relatif; artinya, nilai-nilai karakter bersifat mutlak dan universal.

Dalam karakter terdapat nilai-nilai yang tertanam, yang terdiri dari 18 point nilai, di antaranya: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, Tanggung jawab.<sup>2</sup>

Membentuk karakter yang positif sangat penting dan ini perlu dimulai sejak dini, seperti yang dijelaskan oleh Rosmianti dalam Ifina Trimuliana, pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat signifikan dalam proses pembangunan dan pembentukan karakter yang berlangsung dalam jangka waktu panjang. Hal ini berarti bahwa

---

<sup>2</sup> Shanti Sudjarwati, Eny Fariyatul Fahyuni, "Peran Literasi Moral Meningkatkan Karakter Religius Anak Usia Dini" *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.10 No.2, 2019, h. 222

pendidikan anak usia dini memiliki pengaruh yang besar terhadap karakter anak di masa depan. Apakah karakter seseorang menjadi baik atau tidak, sangat ditentukan oleh bagaimana proses pembentukan karakter dilakukan pada usia dini.<sup>3</sup>

Karakter positif perlu ditanamkan sejak usia dini untuk membangun kehidupan anak yang baik di masa depan. Hal ini dikarenakan karakter seseorang tidak dapat terbentuk secara instan, melainkan melalui proses yang berkelanjutan. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Fakhriyani dalam Munawwarah, yang menganggap pendidikan karakter anak usia dini sangat penting dan esensial bagi setiap anak. Salah satu pendekatan dalam proses pendidikan karakter adalah dengan memanfaatkan nilai-nilai kearifan lokal pada anak usia dini. Menurut Lickona dalam munawwarah, karakter yang baik meliputi kemampuan untuk mengetahui yang baik, menginginkan yang baik, dan melakukan yang baik. Pendidikan karakter bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang memiliki integritas moral, yang dapat tercermin dalam kehidupan sehari-hari dan dalam interaksi dengan Tuhan. Selain peran orang tua, dalam pembentukan karakter pada anak juga memerlukan sinkronisasi dari sekolah.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Ifina Trimuliana, dkk, "perilaku Religius Anak Usia 5-6 Tahun pada PAUD Model Karakter" *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3 No. 2, 2019, h. 571.

<sup>4</sup> Munawwarah Dan Sri Astuti, "Early Childhood Character Education Practices Based On Local Wisdom In Aceh: Challenges And Efforts Made In Globalization Era" *Jurnal Internasional Studi Anak dan Jender*, Jilid 1, No.2, 2015, h. 73.

Morisson dalam Trimuliana Ifina menyatakan bahwa pembelajaran pada dasarnya terjadi melalui proses modeling, observasi, pengalaman, dan pengaturan diri, yang melibatkan empat tahapan utama:

1. Memperhatikan orang lain.
2. Memilih perilaku tertentu untuk ditiru.
3. Mengingat perilaku yang diamati.
4. Mereproduksi perilaku yang diamati.

Pendapat ini menunjukkan bahwa modeling memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan perilaku anak, terutama karena anak cenderung suka meniru pada usia dini. Karakteristik yang dimiliki oleh anak sering kali merupakan hasil dari model-model yang ada di lingkungan sekitarnya.<sup>5</sup>

Karakter yang berkualitas sangat penting untuk dibentuk dan dibina sejak usia dini karena usia ini merupakan periode kritis dalam pembentukan karakter seseorang. Banyak ahli yang menyatakan bahwa kegagalan dalam menanamkan karakter pada anak pada usia dini dapat berdampak negatif pada kepribadian mereka di masa depan. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, yang meliputi pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara menyeluruh, terpadu, dan seimbang.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Trimuliana Ifina, "Perilaku Religius Anak Usia 5-6 Tahun Pada Paud Model Karakter" *Jurnal: Observasi Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No 2, 2019, h. 571

<sup>6</sup> Imam Anas Hadi, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Lembaga Formal" *Jurnal Inspirasi*, Vol. 3 No. 1, 2019, h. 6

Dari pembahasan diatas dapat kita simpulkan karakter pada anak usia dini merupakan sikap atau sifat permanen dan tahan lama, yang ada pada diri seseorang, dan merupakan penentuan karakter dimasa yang akan datang, maka oleh karena itu sebagai orang tua harus bersungguh-sungguh dalam membentuk karakter kepada anak.

## **B. Karakter Religius**

### **a. Pengertian Karakter Religius**

Karakter religius adalah hal yang sangat penting yang disarankan untuk ditanamkan sejak awal masa kanak-kanak. Karakter ini mencakup sikap dan perilaku yang patuh dalam beribadah sesuai dengan ajaran agamanya, toleransi terhadap penganut agama lain, serta kemampuan untuk hidup rukun dalam masyarakat. Karakter religius mengacu pada ketaatan terhadap aturan dan larangan yang diatur dalam agama yang dianutnya. Dalam pembentukan karakter, semua aspek terintegrasi melalui proses imitasi, identifikasi, dan internalisasi, di mana anak-anak belajar untuk meniru sikap dan perilaku dari orang-orang di sekitarnya serta menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup>

Kata dasar dari "religius" adalah "religi", yang berasal dari bahasa asing "religion" dan merupakan bentuk kata benda yang mengacu pada agama atau kepercayaan akan adanya kekuatan kodrati di atas manusia.

---

<sup>7</sup> Fatoni Achmad, dkk, "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK Manurung Goto Tidore Kepulauan" *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, Vol. 4 No. 2, 2022, h. 64

Sementara itu, "religius" berasal dari "religious" yang menggambarkan sifat religi yang melekat pada individu. Religius merupakan salah satu nilai karakter yang dikembangkan di sekolah, seperti yang dijelaskan oleh Gunawandana Moh Ahsanulhaq. Nilai karakter ini menyangkut hubungan seseorang dengan Tuhan Yang Maha Esa, mencakup pikiran, perkataan, dan tindakan yang selalu didasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agama yang dianutnya. Karakter religius menjadi penting bagi peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan penurunan moral. Diharapkan bahwa peserta didik mampu memiliki standar perilaku yang baik atau buruk yang berlandaskan pada prinsip-prinsip dan ketetapan agama.<sup>8</sup>

Pembentukan karakter religius dapat dilakukan dengan mengenalkan nilai-nilai agama kepada anak sejak dini, serta melatih mereka untuk selalu berperilaku baik. Tujuan pendidikan anak usia dini adalah agar anak mampu menjalankan ibadah, mengenal serta percaya kepada ciptaan Allah SWT, juga mampu menyayangi sesama. Nilai-nilai agama yang ditanamkan, khususnya dalam konteks Islam, mencakup beberapa aspek utama: 1). Nilai Keyakinan (Iman): Memiliki keyakinan yang kuat kepada Allah SWT sebagai satu-satunya Tuhan. 2). Nilai Ketaatan Beribadah: Melakukan ibadah secara rutin dan dengan penuh ketaatan sesuai ajaran Islam. 3). Nilai akhlakul karimah(Ihsan). Menunjukkan perbuatan baik atau ihsan, seperti memiliki kepedulian

---

<sup>8</sup> Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan" *Jurnal Prakarsa Paedagogia* Vol. 2 No. 1, Juni 2019, h. 23-24

dan empati terhadap sesama, keteguhan dan komitmen dalam perilaku, sikap adil, suka menolong, jujur, menjaga integritas, mandiri dan percaya diri, loyalitas, rasa bangga yang positif, sikap menghormati, kecerdasan, tanggung jawab, dan toleransi terhadap perbedaan. Pendidikan karakter dalam konteks Islam bertujuan untuk membiasakan kata-kata dan perilaku yang baik, sehingga nilai-nilai tersebut dapat diinternalisasi dan menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari anak.<sup>9</sup>

Penanaman karakter religius ini penanaman tindakan, sikap, dan perilaku yang diaplikasikan tanpa terlepas pada ajaran agama yang dianutnya, Trimuliana menjelaskan berkenaan dengan hal tersebut dapat dikatakan religius ini berarti suatu sikap dan tindakan yang berhubungan dengan kepercayaan terhadap agama tertentu dan perilaku yang menunjukkan kepatuhan seseorang terhadap ajaran agama dalam menjalankan suatu ibadah pada kehidupan sehari-harinya.<sup>10</sup>

Membangun karakter religius pada anak dapat dimulai dengan komunikasi yang positif dari orang tua. Strategi-strategi untuk menanamkan karakter pada anak antara lain:

- a. Komunikasi yang Baik: Orang tua dapat membangun karakter anak dengan mengucapkan kata-kata yang penuh kasih sayang kepada mereka.

---

<sup>9</sup> Yenni Mutiawati, "Pembentukan Karakter Religius Pada Kegiatan Makan Anak di Pendidikan anak Usia Dini" *jurnal: buah hati*, Vol. 6, No, 2 September 2019, h. 166

<sup>10</sup> Rifa Luthiyah, Ashir Az Zafi, "Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus" *Jurnal Golden Age*, Vol.5 No.2 Desember 2021, h. 517.

- b. Menunjukkan Keteladanan: Orang tua perlu mencontohkan perilaku baik sebagai contoh yang baik bagi anak. Setiap tindakan dan sikap yang ditunjukkan oleh orang tua akan menjadi teladan bagi anak.
- c. Mendidik dengan Pembiasaan: Pembiasaan melibatkan pengalaman yang diulang-ulang dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan yang baik, terutama lingkungan keluarga di mana anak dapat meniru perilaku dari orang tua, memainkan peran penting dalam membentuk kebiasaan baik pada anak.

Oleh karena itu, orang tua sebaiknya menjadi teladan yang baik bagi anak-anak mereka. Dengan menginginkan agar anak-anak tumbuh dengan melakukan kebiasaan baik dan memiliki akhlak terpuji, orang tua harus memulai dari diri mereka sendiri terlebih dahulu.<sup>11</sup>

Nilai religius merujuk pada konsep kehidupan beragama atau spiritual yang mencakup ikatan atau hubungan antara manusia dengan Tuhannya. Nilai ini tidak hanya terbatas pada aspek hubungan manusia dengan Tuhan dalam kehidupan dunia, tetapi juga mencakup aspek-aspek lain seperti kebudayaan dan sosial. Yang membedakan nilai religius adalah hubungannya yang erat dengan kehidupan akhirat, yang dianggap misterius bagi manusia. Kehidupan akhirat ini menjadi ciri khas yang membedakan nilai religius dari nilai-nilai lainnya.

Wujud manusia yang religius tercermin dalam hubungan mereka dengan Tuhan, manusia sesama, dan alam, seperti berikut:

---

<sup>11</sup> Yuliani Eka Putri, "Keterlibatan Ayah dalam Membangun Karakter Religius Anak Usia Dini" *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol .06 No. 01, 2022, h. 57-58

- d. Hubungan Manusia dengan Tuhan: Manusia adalah makhluk paling sempurna yang diciptakan oleh Tuhan dengan potensi ketuhanannya. Setiap manusia memiliki kebutuhan spiritual yang membutuhkan agama.
- e. Sebagai wadah untuk menerapkan keyakinannya kepada Tuhan. Ini diwujudkan melalui ibadah sebagai bentuk ketaatan dan komunikasi dengan Tuhan sebagai sumber kedamaian batin dan kebahagiaan dalam hidup. Selain itu, ibadah juga sebagai wujud syukur atas segala nikmat yang diberikan Tuhan, termasuk kesehatan, umur panjang, rezeki, dan kesuksesan dalam hidup. Manusia berupaya untuk taat dan bertaqwa kepada Tuhan dengan beribadah, berperilaku terpuji, bersedekah, dan membantu sesama dengan harapan mendapatkan pahala dari Tuhan.
- f. Hubungan Manusia dengan Manusia: Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan interaksi dengan orang lain. Ini menghasilkan hubungan timbal balik antar manusia yang beragama. Hubungan sosial yang tinggi dalam nilai-nilai religius mencerminkan pola hidup yang baik sebagai anggota masyarakat yang beragama.
- g. Hubungan Manusia dengan Alam: Misi penciptaan manusia adalah untuk menyembah Tuhan sebagai pencipta. Penyembahan ini menunjukkan ketundukan dan ketaatan manusia pada segala larangan dan perintah Tuhan dalam menjalani kehidupan di bumi,

baik yang langsung berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan maupun dengan alam, serta manusia lainnya. Dalam keseluruhan ini, wujud manusia religius tercermin dalam kehidupan sehari-hari mereka melalui interaksi dan perilaku yang mengikuti prinsip-prinsip agama dan moralitas.<sup>12</sup>

Dalam penanaman karakter religius banyak terdapat faedahnya:

- 1). Anak didik mengetahui berbagai contoh, dapat membedakan, tahu apa saja dampak mengenai perilaku yang baik dan perilaku yang buruk.
- 2). Dapat memberikan keyakinan kepada anak bahwa Allah satu-satunya Tuhan Yang Maha Esa.
- 3). Dapat mengarahkan langkah ke jalan kebaikan untuk dirinya sendiri maupun orang lain.
- 4). Tidak hanya itu dalam penanaman karakter ini juga dapat memberikan suatu *habit* kepada anak usia dini karena usia tersebut pasti selalu mengingat dan selalu di ulang-ulang dalam menjalankan suatu hal hingga dewasa kelak.<sup>13</sup>

Karakter religius sangat penting bagi peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral di masa depan. Dalam konteks ini, peserta didik diharapkan memiliki dan menunjukkan perilaku yang baik atau buruk berdasarkan pada ketentuan dan ajaran agama yang harus diikuti dan ditaati.

---

<sup>12</sup> Fatoni Achmad, dkk "Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK Manurung Goto Tidore Kepulauan" *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, Vol. 4, No.2, 2022, h. 67-68.

<sup>13</sup> Rifa Luthfiyah, Ashir Az Zafi, "Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus".....h. 518

## **b. Tujuan dalam Pendidikan Karakter Religius**

Pendidikan karakter menurut Asmaun Sahlan dalam Amrullah tujuan pendidikan karakter merupakan arah dalam pelaksanaan pendidikan di sebuah lembaga. Pendidikan karakter sangat urgen dalam kehidupan manusia khususnya kader-kader muda sebagai penerus bangsa Indonesia yang sekarang ini ditempuh dengan dekadensi moral di berbagai lembaga pendidikan.<sup>14</sup>

Pendidikan karakter dalam pendidikan Islam menekankan pada pengembangan individu melalui penanaman akhlak terpuji, sehingga individu tersebut dapat menjadi teladan yang baik bagi dirinya sendiri, lingkungan sekitarnya, dan masyarakat secara luas. Menurut Maunah dalam Nurul Fadilah, terdapat lima tujuan dalam pendidikan karakter, yaitu:

1. Mengembangkan potensi siswa sebagai manusia yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa.
2. Menerapkan pembiasaan siswa menjadi generasi bangsa yang terpuji dengan nilai religius.
3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab pada siswa.
4. Mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan inovatif.
5. Menciptakan suasana lingkungan belajar yang nyaman dan tentram bagi siswa.

---

<sup>14</sup> Amrullah, Sita Awalunisah, Kaderia, "Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini dalam Dunia Pendidikan di Sulawesi Tengah" *Jurnal Pembangunan Daerah*, (Tahun: 2022), h. 99

Dengan demikian, pendidikan karakter dalam konteks Islam tidak hanya berfokus pada aspek akademik semata, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai moral, spiritual, dan kepribadian yang kuat dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam menumbuhkan karakter bangsa dengan dapat mengembangkan kemampuan siswa menjadi individu yang terpuji dengan nilai-nilai religius.

Karakter religius yang terbentuk berdasarkan ajaran agama memungkinkan seseorang untuk menilai segala sesuatu dari perspektif keagamaan. Oleh karena itu, pentingnya peran orang tua dan guru dalam menanamkan serta membentuk karakter nasional sangat diperlukan. Dalam konteks ini, guru berupaya untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter religius kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.<sup>15</sup>

### **c. Tahap Penanaman Karakter Religius**

Menurut Su'adah dalam Regina Sherly Novia, tahapan pembentukan karakter dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Moral Knowing: Tahap awal dalam pembentukan karakter yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada anak mengenai hal-hal baik dan hal tidak baik. Melalui tahap ini,

---

<sup>15</sup> Nurul Fadilah, dkk, "Internalisasi Karakter Religius di Sekolah" *Jurnal: Madarrisuna*, Vol. 9. No. 1 Januari 2019, h. 5

diharapkan anak dapat memahami konsep moral dan nilai-nilai yang diinginkan.

2. Tahap Moral Feeling: Tahap ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta dan kebutuhan akan karakter religius dalam kehidupan anak. Orang tua diharapkan dapat menyentuh ranah emosional anak, baik hati maupun jiwa, sehingga anak dapat memiliki kesadaran yang dalam terhadap karakter tersebut dalam kehidupannya.
3. Tahap Moral Action: Tahap pencapaian karakter religius pada tahap ini, anak secara mandiri sudah mampu mengimplementasikan karakter religius ke dalam kehidupan sehari-hari secara sadar dan konsisten.<sup>16</sup>

Tahapan penanaman karakter religius menurut Lutfiah dalam Harun Nisa, karakter religius dapat di bentuk melalui pembiasaan, karena pembiasaan harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat, sehingga akan menjadi budaya religius pada anak di sekolah dan di dalam kehidupan sehari-hari. Adapun sikap religius yang akan di tanamkan dalam diri anak usia dini melalui kegiatan keagamaan yang harus di bentuk oleh guru maupun orang tua yaitu:

- a. Pembiasaan senyum, salam dan santun (3S)

---

<sup>16</sup> Regina Sherly Novia, dkk, "Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai Karakter Religius Kepada Anak Usia Dini" *Jurnal: Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.7 No.2, 2022, h. 26

Pembiasaan senyum salam dan santun yaitu ketika pagi hari peserta didik berangkat ke sekolah dengan berbondong-bondong sementara guru yang sudah berhadir duduk di depan kelas dan menyambut peserta didik dengan senyum, kemudian peserta didik mengucapkan salam kepada guru dengan ucapan Assalamualaikum dan dijawab oleh guru waalaikum salam, peserta didik langsung bersalaman atau berjabat tangan dengan guru.

b. Pembiasaan membaca doa

Menumbuhkan karakter religius pada anak dalam pembelajaran di sekolah ialah dengan berdoa sebelum dan sesudah melakukan suatu kegiatan atau pembelajaran. Anak membaca doa dengan dipandu oleh guru. Pembiasaan membaca doa ini merupakan upaya yang dilakukan secara rutin untuk membentuk karakter religius pada diri anak.

c. Pembiasaan beribadah

Ibadah merupakan salah satu cara untuk mendekati diri kepada Allah. Pembiasaan beribadah tentunya harus diterapkan pada anak usia dini terutama dalam melaksanakan praktek sholat, sehingga anak akan terbiasa dalam mengerjakan ibadah dan akan membentuk karakter religius pada diri anak.

d. Pembiasaan bersikap jujur

Ibadah merupakan cara untuk mendekati diri seseorang dan merupakan hal yang penting untuk dilakukan dalam kehidupan

sehari-hari. Bentuk penanaman nilai nilai kejujuran pada anak ialah: jujur dalam perkataan, jujur dalam perbuatan, dan jujur dalam pendirian.<sup>17</sup>

#### **d. Strategi Internalisasi Karakter Religius**

Strategi pendidikan pada dasarnya melibatkan penggunaan pengetahuan untuk menerapkan semua faktor yang diperlukan guna mencapai tujuan pendidikan melalui perencanaan dan pengarahan yang sesuai dengan kondisi lingkungan. Strategi pembelajaran sebenarnya adalah serangkaian tindakan strategis pendidikan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Salah satu tujuan dari strategi pembentukan karakter religius ini adalah untuk menghasilkan perilaku yang taat terhadap ajaran agama, khususnya Islam. Secara kesimpulan, strategi internalisasi merupakan upaya untuk menanamkan dan memberikan pemahaman kepada individu sehingga nilainya menjadi bagian dari budaya dan menjadi keyakinan serta kesadaran yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari, terutama dalam konteks praktik agama.

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting sebagai fondasi untuk menanam dan membentuk karakter siswa di sekolah. Oleh karena itu, implementasi strategi pembentukan karakter religius siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi sangat relevan. Dalam

---

<sup>17</sup> Hairun Nisa, "Membentuk Karakter Religius Pada Anak Melalui Kegiatan Keagamaan" *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 1 No. 2, 2022, h. 6

konteks ini, pendekatan ini dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien, serta menerapkan nilai-nilai tersebut di luar kelas sebagai bagian dari strategi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang menghasilkan individu dengan kepribadian yang baik dan berwatak.<sup>18</sup>

Adapun strategi dalam pembentukan karakter religius pada anak ialah:

- a. Pengembangan kebudayaan religius secara rutin dalam hari-hari belajar biasa, kegiatan ini rutin dilaksanakan dengan kegiatan yang telah diprogramkan sehingga tidak memerlukan waktu khusus.
- b. Menciptakan lingkungan lembaga pendidikan yang mendukung pendidikan agama, lingkungan yang dimaksud dalam konteks ini pendidikan yang memang memiliki peranan yang signifikan dalam pemahaman dan penanaman nilai agama. Lingkungan dalam proses kehidupan seperti ini bisa memberikan pendidikan tentang cara belajar beragama kepada peserta didik.
- c. Pendidikan agama tidak hanya disampaikan secara formal dalam pembelajaran, sebagai seorang guru juga dapat memberikan pembelajaran secara langsung ketika menghadapi sikap atau perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Adapun manfaat pendidikan secara langsung ini menjadikan peserta didik

---

<sup>18</sup> Trimuliana Ifina, "Perilaku Religius Anak Usia 5-6 Tahun Pada Paud Model Karakter" *Jurnal: Observasi Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 2, 2019, h. 13

langsung mengetahui dan menyadari kesalahan yang dilakukannya dan memperbaikinya.<sup>19</sup>

#### e. Indikator Karakter Religius

Indikator karakter religius pada anak usia 5-6 tahun:

- a. Anak dapat menyebut nama Tuhannya dan agama yang dipeluknya.
- b. Anak memahami bahwa makhluk hidup dan sekitarnya merupakan ciptaan Tuhannya.
- c. Anak dapat menjelaskan adanya simbol-simbol yang merefleksikan praktik agamanya (seperti hari besar agama, tempat ibadah, dan lainnya).<sup>20</sup>

### C. Anak Usia Dini

#### a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 Tahun, anak usia dini sebagai kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan. Pada masa tersebut merupakan masa emas (*golden age*), karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan, oleh sebab itu

<sup>19</sup> Hairun Nisa, "Membentuk Karakter Religius Pada Anak Melalui Kegiatan Keagamaan"..... h. 4

<sup>20</sup> Permendikbud, "Penjelasan Linhgkup Capaian Pembelajaran Fase Fondasi" Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Tahun. 2022 h. 09

dibutuhkan langkah yang benar untuk menstimulasi perkembangan serta pertumbuhan anak, sehingga perkembangan serta pertumbuhan anak dapat berkembang sesuai usianya.<sup>21</sup>

Anak usia dini merupakan suatu kelompok yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi yang cukup dalam kecerdasan intelektual atau sering disebut dengan IQ, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan agama atau religius, sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya.<sup>22</sup>

#### **b. Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu bimbingan atau peran secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Anak usia dini ialah anak yang berusia 0-6 Tahun. Disamping itu terdapat terminologi perkembangan anak usia dini yaitu upaya yang dilakukan oleh masyarakat atau pemerintah untuk membantu anak usia dini dalam

---

<sup>21</sup> Selvi Jantrika, Serli Marlina, “ Dampak Pembelajaran Saat Pandemi Dalam Menstimulasi Kemampuan Sosial Anak Di TK Negeri Pembina 01 Pancung Soal Pesisir Selatan” *Jurnal Pendidikan*, Vol. 4 No.1, 2021, h. 98-99

<sup>22</sup> Amin Sutrisno, Ivanka Yudistria, Usman Alfarisi, “Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini” *Jurnal.umj.ac.id*, Tahun 2021, h. 2

mengembangkan potensinya secara holistik baik aspek pendidikan maupun kesehatan.<sup>23</sup>

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses tumbuh kembang anak usia lahir hingga 6 Tahun secara menyeluruh, yang menyangkut seluruh aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani, motorik, akal pikir emosional dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Pada kurikulum berbasis kompetensi pendidikan anak usia dini merupakan pemberian upaya untuk menstimulus, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.<sup>24</sup>

### c. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Samsul Susilawati, dengan judul “Pembelajaran Yang Menumbuhkan Perkembangan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini”.<sup>25</sup> Tahun (2020). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter, khususnya karakter religius, dianggap sebagai fondasi yang penting dalam mempersiapkan agen perubahan bagi bangsa yang dapat membawa

---

<sup>23</sup> Aidil Saputra, “ Pendidikan Anak Usia Dini” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*” Vol. 10 No. 2, 2018, h. 194

<sup>24</sup> Dian Pertiwi, Ulwan Syafrudin, Rizky Drupadi, “Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Baca Tulis Hitung Untuk Anak Usia 5-6 Tahun” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*” Vol. 4 No. 2, 2021. h. 63

<sup>25</sup> Samsul Susilawati, “Pembelajaran Yang Menumbuh Kembangkan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal: On Early Childhood*, 3(1) 2020, h. 14-19.

kesejahteraan bagi negara. Sekolah tidak hanya berperan sebagai tempat untuk mentransfer ilmu, tetapi juga sebagai lembaga yang membentuk sikap, perilaku, karakter, dan kepemimpinan pada anak muda. Dengan demikian, relevansi untuk mencerminkan nilai-nilai dasar dan karakteristik Indonesia dalam mendidik semua generasi muda sebagai upaya pembangunan karakter nasional melalui pendidikan dapat ditegaskan.

Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu pada usia anak yang diteliti berbeda, pada penelitian ini tidak di khususkan usia anak, sedangkan yang ingin diteliti oleh penulis berfokuskan pada anak usia 5-6 tahun, untuk penelitian ini menggunakan metode pembiasaan. Adapun persamaannya sama-sama menggunakan metode kualitatif, dan menggunakan dua variabel.

2. Penelitian yang dilakukan patimah, dengan judul *“Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Religius Anak Di Desa Sumber Harapan Dusun Semberang 1 Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas”*, Tahun (2016).<sup>26</sup> Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam perkembangan anak, termasuk dalam menanamkan karakter religius

---

<sup>26</sup> Patimah, “Peran Orang Tua dalam Menanamkan Karakter Religius Anak Di Desa Sumber Harapan Dusun Semberang 1 Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas”. *Jurnal: Tarbiyah Islamica*, Vol.4 No.1 Januari-Juni 2016, h. 32.

agar anak dapat memiliki akhlak yang baik. Orang tua mendidik anak dengan memberikan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang berguna untuk kehidupan di masa depan, sehingga ketika anak dewasa nanti, ia dapat mandiri, membantu orang lain, dan melaksanakan kewajibannya dengan baik.

Adapun terdapat perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu, pada penelitian ini untuk usia anak tidak di khusus kan, sedangkan yang ingin penulis teliti berfokuskan pada anak usia 5-6 tahun. Adapun persamaannya, pada penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan dua variabel, untuk metode penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif, dan juga berfokus pada karakter religius anak.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Lovi Susanti, dkk, yang berjudul "*Analisis Penggunaan Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Karakter Religius Pada Anak Kelompok B TK Cut Meutia.*" Tahun (2021).<sup>27</sup> Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan dalam konteks pendidikan memang memiliki peranan yang signifikan dalam pemahaman dan penanaman nilai. Lingkungan dan proses kehidupan semacam itu bisa memberikan pendidikan tentang caranya belajar beragama

---

<sup>27</sup> Lovi Susanti, dkk, "Analisis Penggunaan Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Karakter Religius Pada Anak Kelompok B TK Cut Meutia" *Jurnal: Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 2 No. 1, April 2021, h. 4-8.

kepada peserta didik suasana lingkungan lembaga dapat menumbuhkan budaya religius.

Adapun perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang ingin penulis teliti, pada penelitian menggunakan metode bercerita dalam mengembangkan karakter religius anak, sedangkan peneliti menganalisis karakter religius pada anak usia dini, lokasi dan waktu penelitian juga berbeda dengan penulis teliti. Adapun persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif, dan sama-sama melakukan penelitian pada anak usia 5-6 Tahun.



## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ialah penelitian kualitatif deskriptif. Yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengalaman manusia melalui deskripsi dari orang yang menjadi partisipan penelitian sehingga peneliti dapat memahami pengalaman hidup partisipan.<sup>1</sup>

Pendekatan kualitatif sering digunakan dalam penelitian sosial dan perilaku manusia karena fenomena yang sering kompleks dan sulit diukur dengan angka atau statistik. Melalui analisis mendalam dan pengamatan langsung, peneliti dapat menjelajahi berbagai aspek fenomena serta memahami bagaimana konteks mempengaruhi hasil. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian yang abstrak atau untuk memahami fenomena yang kompleks dengan pendekatan ilmiah yang sistematis dan reflektif sesuai dengan sifat fenomena yang sedang diteliti.<sup>2</sup> Deskriptif kualitatif ini lebih berupa pengumpulan data-data dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan pada masa sekarang dan berdasarkan kenyataan yang dikumpulkan berupa kata atau gambar.<sup>3</sup>

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan sasaran penelitian yaitu untuk menganalisis karakter religius pada anak

---

<sup>1</sup> Beni Ahmad Saebani “ *Pedoman Aplikasi Metode Penelitian dalam Penyusunan Karya Ilmiah, Skripsi, Tesis, dan Desertasi*, ( Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017), h. 142

<sup>2</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ( Bandung: Elbata. Maret 2018), h. 7.

<sup>3</sup> Rukin “*Metodelogi Penelitian Kualitatif* “, ( Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), h. 55

usia 5-6 Tahun. Penelitian ini digunakan agar mendapatkan data yang konkrit/akurat berdasarkan hasil di lapangan.

## **B. Lokasi Penelitian**

Menurut Sujarweni dalam Rifkhan menyatakan bahwa lokasi penelitian merujuk kepada tempat di mana penelitian dilakukan. Lokasi penelitian juga dianggap sebagai tempat di mana proses studi untuk memecahkan masalah penelitian berlangsung.<sup>3</sup>

Penelitian ini dilakukan di Desa Gaseu Kecamatan Sungaimas Kabupaten Aceh Barat. Alasan peneliti memilih tempat tersebut karena peneliti ingin mengetahui bagaimana pembentukan karakter religius pada anak usia 5-6 Tahun di Desa Gaseu.

## **C. Sumber Data**

Sumber data yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah sumber sari mana data dapat diperoleh apabila peneliti menggunakan wawancara dan observasi dalam pengumpulan datanya, maka sumber datanya disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik secara tertulis maupun secara lisan. sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini ialah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang didapatkan secara langsung memberikan data kepada peneliti, dan sumber data sekunder adalah sumber

---

<sup>3</sup> Rifkhan, *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel Dan Kuesioner*, (Jawa Barat: Adanu Abimata, 2023), h. 46

data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misal lewat dokumen maupun orang lain.<sup>4</sup>

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber primer merupakan data dalam bentuk verbal atau kata-kata-kata yang diucapkan secara lisan, perilaku ataupun gerak-gerik yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya.<sup>4</sup> Data primer dalam penelitian ini berjumlah 3 anak berusia 5-6 Tahun dan 3 orang tua dari anak yang ingin penulis teliti yang berada di Desa Gaseu Aceh Barat.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari hasil foto-foto, grafis, film, rekaman video serta benda-benda lainnya.<sup>5</sup> Pada penelitian ini yang menjadi sumber data skunder ialah dokumen-dokumen mengenai Desa Gaseu seperti letak strategis Desa, data keucik Desa Gaseu, sejarah Desa Gaseu dan lain sebagainya yang mendukung sebagai sumber penelitian.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang sangat strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data yang tepat, peneliti tidak akan berhasil mendapatkan data yang memenuhi standar yang diperlukan.

<sup>4</sup> Sandu Siyono dan Ali Sodik, *“Dasar Metodologi Penelitian”* ( Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 28

<sup>5</sup> Mila Sari, dkk, *“Metodologi Penelitian”*, ( Padang: PT Global Eksekutif Teknologi , 2020), h. 104

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, menggunakan berbagai sumber, dan dengan berbagai metode. Dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan dalam setting alamiah (*natural setting*), di laboratorium dengan eksperimen, di rumah dengan responden tertentu, dalam seminar, diskusi, di jalan, dan lain sebagainya. Dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang memberikan data langsung kepada pengumpul data, sementara sumber sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain atau dokumen. Dilihat dari segi cara atau tekniknya, pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi (pengamatan), wawancara (interview), dan dokumentasi.<sup>5</sup>

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan hasil yang obyektif dan valid dari kegiatan atau fenomena yang sedang diamati. Teknik ini melibatkan pengamatan langsung, wawancara dengan subjek terkait, serta pengumpulan dokumen atau informasi terkait.

#### 1. Pengamatan (Observasi)

Menurut Sutrisno Hadi dalam Uswatul Hasanah, observasi adalah suatu proses yang rumit yang melibatkan berbagai aspek biologis dan psikologis. Dua aspek yang dianggap penting dalam observasi adalah proses pengamatan dan proses ingatan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Sugiono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*” (Penerbit: Alfabeta Bandung. Tahun 2017), h. 224

<sup>6</sup> Uswatul Hasanah, *Pengantar Microteaching*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), h. 35

Proses pengamatan mencakup kemampuan untuk melihat, mendengar, atau merasakan stimuli dari lingkungan. Ini melibatkan penggunaan indra-indra manusia untuk mengumpulkan informasi tentang objek atau kejadian yang diamati.

Sementara itu, proses ingatan berkaitan dengan kemampuan untuk menyimpan dan mengingat informasi yang diperoleh dari pengamatan tersebut. Ingatan memainkan peran penting dalam observasi karena informasi yang disimpan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut atau untuk membuat kesimpulan tentang apa yang diamati.

Kedua proses ini saling terkait dalam proses observasi. Kemampuan untuk melakukan pengamatan yang teliti dan akurat sangat penting agar informasi yang diingat juga akurat dan dapat diandalkan. Hal ini memberikan dasar yang kuat bagi peneliti atau pengamat untuk mengambil kesimpulan yang tepat berdasarkan pengamatan yang dilakukan.

Pada penelitian ini penulis ingin melakukan pengamatan atau observasi terhadap anak usia 5-6 Tahun yang ada di Desa Gaseu Aceh Barat.

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk melakukan studi pendahuluan guna mengidentifikasi permasalahan yang perlu diteliti. Selain itu, teknik ini cocok digunakan ketika peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dari responden, terutama

dalam jumlah responden yang sedikit atau terbatas. Pengumpulan data melalui wawancara ini mengandalkan pada laporan tentang diri sendiri (*self-report*) atau setidaknya berdasarkan pengetahuan dan keyakinan pribadi responden.<sup>7</sup>

Peneliti melakukan wawancara secara langsung ke lokasi penelitian, peneliti juga sudah mempersiapkan beberapa daftar pertanyaan yang akan ditanyakan informan lebih terarah sesuai dengan permasalahan. Yang ingin penulis wawancara ialah 3 orang tua dari 3 orang anak yang ingin penulis teliti.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengambil informasi dan mencatatnya dalam bentuk dokumen, gambar, atau arsip yang tersedia di lokasi penelitian.<sup>8</sup> Dengan memanfaatkan teknik dokumentasi secara efektif, peneliti dapat memperoleh data yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan untuk mendukung analisis dan temuan dalam penelitian mereka.

Dokumentasi merupakan pengumpulan data melalui foto atau gambar yang akan dilakukan kepada 3 anak yang diteliti dan 3 orang tua anak yang diteliti di Desa Gaseu Aceh Barat.

---

<sup>7</sup> Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D".....h. 173-138

<sup>8</sup> Djaali, "metodelogi Penelitian Kuantitatif", ( Jakarta: Bumi aksara, 2020), h.55

### E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah panduan tertulis yang mencakup teknik observasi atau pengamatan serta pedoman untuk wawancara guna mengumpulkan data yang relevan dalam penelitian. Instrumen ini juga dianggap sebagai alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data.<sup>9</sup>

**Tabel 3.1 Pedoman Observasi Penilaian Analisis Karakter Religius Anak Usia 5-6 Tahun.**<sup>10</sup>

No	Aspek yang diamati	Deskripsi
1.	Pengamatan tentang pengetahuan anak dapat menyebut nama Tuhannya dan agama yang dipeluknya.	
2.	Pengamatan tentang anak memahami bahwa makhluk hidup merupakan ciptaan Tuhan	
3.	Pengamatan tentang anak dapat menjelaskan adanya simbol-simbol yang merefleksikan praktik agamanya (seperti hari besar agama, tempat ibadah, dan lainnya).	

Tabel pedoman wawancara untuk orang tua anak yang diteliti tentang bagaimana karakter religius pada anak usia 5-6 Tahun di Desa Gaseu Aceh Barat.

**Tabel 3.2 Pedoman Wawancara Untuk Orang Tua**

No	Indikator	Daftar Wawancara
1.	Mengucapkan kalimah thayyibah	1. Apa upaya ibu untuk mengenalkan nama Tuhan dan agama yang dipeluknya?
		2. Kegiatan apa yang sudah ibu lakukan untuk mengenalkan Tuhan dan agama yang

<sup>9</sup> Nugrahani. "Metode Penelitian Kualitatif", ( Solo: Cakra Books , 2014), h.2

<sup>10</sup> Permendikbud. "Penjelasan Lingkup Capaian Pembelajaran Fase Fondasi". Tahun 2022, h. 9.

		dipeluknya?
		3. Bagaimana cara ibu untuk membiasakan anak dalam mengenalkan nilai-nilai karakter, (misal: berakhlak, bersikap, dan bertindak dengan baik)? <sup>11</sup>
2.	Memperlihatkan kasih sayang kepada ciptaan-ciptaan Allah	1. Bagaimana tanggapan ibu ketika anak sedang mengganggu binatang yang ada disekitarnya?
		2. Bagaimana cara ibu menjelaskan kepada anak bahwa kita harus menyayangi dan mencintai makhluk yang ada di sekitar?
		3. Apakah ibu menerapkan pembiasaan untuk membiasakan anak menjaga kebersihan lingkungan dimanapun anak berada? <sup>12</sup>
3.	Menghormati orang tua	1. Sebagai orang tua bagaimana usaha ibu mengenalkan kepada anak tentang hari-hari besar islam seperti, maulid nabi, berpuasa di bulan ramadhan dan hari besar lainnya?
		2. Apabila di kampung ibu kedatangan orang yang non muslim bagaimana cara ibu

<sup>11</sup> Syamsul Kurniawan, "Pendidikan Karakter Dalam Islam Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlak Al-Karimah" Pendidikan Karakter Dalam Islam, Tadrib Vol.3 No.2 Tahun 2017, h. 208-209

<sup>12</sup> Sekar Nur Cahyani, dkk, "Penanaman Moral Agama Anak Usia Dini Dalam Mencintai Dan Menyayangi Ciptaan Allah SWT di TK Alam Kreasi Edukasi BandarLampung" *Early Child Research and Practice*, Tahun 2023:4(1) h. 52-53

	<p>mengajarkan kepada anak saling menghargai dan menghormati (toleransi) terhadap orang lain walaupun berbeda agama?</p>
	<p>3. Bagaimana cara ibu mengenalkan kepada anak tempat-tempat ibadah seperti, mesjid, mushalla, meunasah dan tempat ibadah lainnya? <sup>13</sup></p>

#### F. Teknik Analisis Data

Tahap analisis data adalah kunci dalam penelitian karena tahap ini menentukan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat subjektif, namun peneliti tetap diharuskan menjaga ke objektifannya. Oleh karena itu, diperlukan metode analisis data kualitatif yang dapat menjamin kualitas akademis penelitian tersebut.<sup>14</sup>

Berikut adalah tahapan pengumpulan data untuk seluruh informasi terkait penelitian ini, termasuk data dari hasil observasi dan dokumentasi. Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

<sup>13</sup> freti Amelia, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini" *Jurnal: Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Vol. 2 No.1, 2022, h. 5-6.

<sup>14</sup> Samiaji Sarosa, "Analisis Data Penelitian Kualitatif". (Penerbit: Pt. Kanisius Tahun: 2021), h. 3.

## 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seleksi, fokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan lapangan. Proses ini terjadi secara terus menerus sepanjang penelitian, bahkan sebelum data sepenuhnya terkumpul, sebagaimana terlihat dalam kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan metode pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti. Tahapan reduksi data mencakup: (1) merangkum data, (2) melakukan pengkodean, (3) mengidentifikasi tema, dan (4) membuat kategori. Pendekatan ini melibatkan seleksi ketat terhadap data, merangkum atau menguraikan data secara singkat, serta mengelompokkannya ke dalam pola yang lebih umum atau luas.

Reduksi data melibatkan kegiatan meringkas hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori, dan tema-tema yang relevan. Proses ini menunjukkan interaksi yang saling mempengaruhi antara pengumpulan data dan reduksi data melalui konklusi dan penyajian data. Reduksi data tidak terjadi sekali jadi, tetapi berlangsung secara iteratif dan interaktif, bahkan seringkali berjalan dalam siklus yang berulang. Kompleksitas masalah yang diteliti sangat bergantung pada ketelitian dan kedalaman analisis yang dilakukan.<sup>15</sup>

Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang terkait dengan karakteristik religius anak usia 5-6 Tahun.

---

<sup>15</sup> Samiaji Sarosa, "Analisis Data Penelitian Kualitatif".....,h. 4-5.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses pengaturan sekumpulan informasi agar memungkinkan untuk membuat kesimpulan dan mengambil tindakan. Dalam konteks data kualitatif, penyajian dapat berupa teks naratif seperti catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini mengintegrasikan informasi yang tersusun dalam format yang terstruktur dan mudah dipahami, memungkinkan penilaian terhadap kesimpulan yang telah ditarik atau melakukan analisis tambahan.

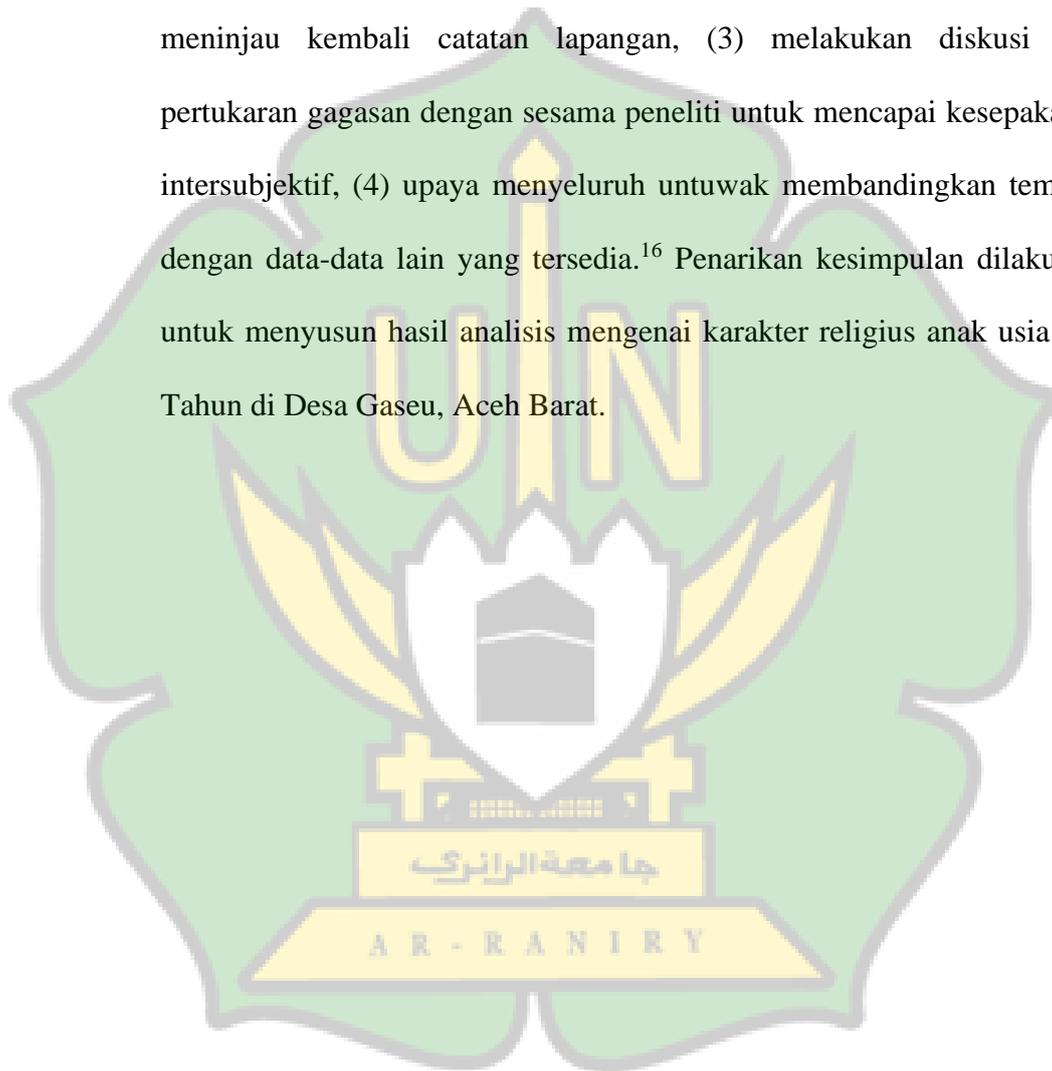
Penyajian data pada penelitian ini yang dilakukan dalam bentuk observasi dan dokumentasi untuk mengetahui karakter religius anak usia 5-6 tahun.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Peneliti kualitatif secara berkesinambungan melakukan upaya penarikan kesimpulan selama berada di lapangan. Sejak awal pengumpulan data, peneliti mulai mencari makna dari objek-objek, mencatat pola-pola yang teratur (dalam teori yang dicatat), menjelaskan fenomena, mengidentifikasi konfigurasi yang mungkin, mengeksplorasi hubungan sebab-akibat, dan menyusun proposisi-proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini diawali dengan cara yang fleksibel, tetap mempertahankan sikap terbuka dan skeptis, meskipun demikian, penelitian tersebut tetap memberikan kerangka kerja untuk kesimpulan.

Awalnya mungkin tidak jelas, tetapi seiring berjalannya waktu, kesimpulan menjadi lebih rinci dan terperinci.

Kesimpulan-kesimpulan tersebut juga diverifikasi selama proses penelitian dengan cara: (1) merefleksikan kembali selama penulisan, (2) meninjau kembali catatan lapangan, (3) melakukan diskusi dan pertukaran gagasan dengan sesama peneliti untuk mencapai kesepakatan intersubjektif, (4) upaya menyeluruh untuwak membandingkan temuan dengan data-data lain yang tersedia.<sup>16</sup> Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menyusun hasil analisis mengenai karakter religius anak usia 5-6 Tahun di Desa Gaseu, Aceh Barat.



---

<sup>16</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif" *Jurnal: Alhadharah*, Vol. 17 No. 33 Januari-Juni 2018, h. 91-94

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Gaseu, Kecamatan Sungai Mas, Kabupaten Aceh Barat. Kecamatan Sungai Mas terdiri dari 18 gampong yang terdiri dari Drien Sibak, Gaseu, Geudong, Gleung, Gunong Buloh, Kajeung, Lancong, Lubok Beutong, Lueng Baro, Pungki, Ramitie, Sakuy, Sarah Perlak, Sipot, Tanoh Mirah, Tungkop, Tutut, Tuwi Saya. Sehingga desa Gaseu merupakan salah satu gampong yang ada di Kecamatan Sungai Mas, Kabupaten Aceh Barat, Aceh. Kondisi geografi Gampong Gaseu pergunungan dan lembah, ditengah-tengah gampong dialiri sungai Krueng Woyla, Krueng Gaseu dan Krueng Ramitie. Pada zaman dahulu Gampong Gaseu pertama di pimpin oleh Keuchik Na'in dari tahun 1947-1950 dan beliau meninggal dunia, jabatan tersebut diembankan oleh Keuchik Itam selama 7 (tujuh) tahun dari 1959-1957 Keuchik Itam memimpin Gampong Gaseu dan akhirnya juga beliau di jemput sang Khalid.

Pada tahun 1957-1959 Keuchik Amik juga menjadi kepercayaan masyarakat selama 2 (dua) tahun, namun Keuchik Amik terlebih dahulu berhenti dari jabatannya Karna alasan tertentu, yang kemudian di gantikan oleh Keuchik Dua Ploh pada tahun 1959 sampai dengan tahun 1962. Di tahun 1962 Keuchik Geulanteu (Jamin) juga menjadi orang nomor satu di Gampong Gaseu selama tiga tahun 1963-1964 dan 1965 sebelum beliau

Pindah alamat ke Gampong Paya Baro Kecamatan Woyla (woyla Timur), jabatan yang di tinggalkan nya kemudian digantikan oleh keuchik Syeh, dua tahun memimpin 1965-1967 dalam masa era G30S PKI Keuchik Syeh juga berhenti. Yang menjadi panutan rakyat dikala itu tahun 1967 s/d 1972 adalah Keuchik M.Yusuf.

Walaupun sementara Zakaria (Keuchik Karia) juga pernah menjadi penguasa di Gampong Gaseu selama 2 (dua) tahun dari 1972-1974 akhirnya beliau meninggalkan Gampong Gaseu untuk hijrah ke Gampong Suak Seumaseh Kecamatan Sama Tiga (Sekarang disebut Arongan Lambalek). Kekosongan jabatan Keuchik saat itu diambil alih oleh M.Yusuf selama 2 (dua) tahun 1974-1976.

Tahun 1976 di Gampong Gaseu melakukan pemilihan Keuchik yang di menangkan oleh Nyak Lemam beliau menduduki jabatan Keuchik Gampong Gaseu selama 1 (satu) periode dari tahun 1976-1983. Setelah masa jabatan Keuchik Nyak Lemam habis yang menjadi Publik Figur di Gampong Gaseu saat itu adalah M.Amin.N beliau juga ikut memimpin selama 12 (dua belas) tahun (1983-1995).

Pemilihan dilaksanakan kembali pada tahun 1995, Keuchik M.Amin.N juga mencalonkan diri kembali dalam pemilihan tersebut. Abd.Wahed yang mendampingi M.Amin.N beliau memperoleh suara terbanyak pada saat itu dan memimpin Gampong Gaseu selama 3 (tiga) tahun kedepan. Sebelum masa jabatan berakhir Abd.Wahed terlebih dahulu meninggalkan Gampong Gaseu untuk menetap di

Meulaboh karena merasa takut dengan keadaan Negeri sudah mulai bergejolak antar Gerakan Aceh Merdeka (GAM) menuntut berpisah dari Negara Republik Indonesia. Krisis Monitor dan Reformasi terjadi di Negara Republik Indonesia pada tahun 1998, GAM sudah mulai melakukan aksinya dan Rakyat Aceh menuntut Referendum. Pada saat itu Negeri ini sedang tidak menentukan arah, Darurat Militer ditetapkan di Aceh, diperpanjang dengan Darurat Sipil dan pada tanggal 26 Desember 2004 Allah SWT memberi cobaan yang luar biasa di bumi Aceh dengan bencana Tsunami yang menelakan ratusan ribu nyawa manusia.

Tempat rakyat bersandar nasib di saat itu adalah saudara Ali Basyah Ayah lima anak ini yang menjadi tanggungjawab besar pada konflik yang berkepanjangan itu, akhirnya perdamaian terjadi antar gerakan Aceh Merdeka dan Pemerintah Republik Indonesia pada 15 Agustus 2005. Ali Basyah juga masih melanjutkan pimpinannya sampai 2013.

Aceh mulai menatap hidup baru dengan negeri yang sudah aman dan damai, tahun 2013 pemilihan keuchik di Kabupaten Aceh Barat dilakukan di mana-mana termasuk Gampong Gaseu. Dalam pesta rakyat tersebut yang menjadi pemenang adalah saudara Amri dari lawan politiknya Samsuddin. Berjalan dua tahun memimpin Gampong Gaseu Keuchik Amri dan perangkatnya menyusun Program-program untuk pembangunan Gampong karena Pemerintah

Pusat dan Kabupaten menguncurkan Dana Desa pada tahun 2015 Pada tanggal 09 September 2019 masa jabatan Keuchik Amri berakhir, kemudian saudara Cut Halodi yang usianya masih muda menjadi pejabat sementara (Pjs) Keuchik Gampong Gaseu, sampai saat ini banyak perubahan yang dibuatnya. Dan pada tahun 2022 gampong Gaseu diadakan pemilihan keuchik yang muncul sebagai kandidatnya Cut Halodi Bersama Samsuddin yang dimenangkan oleh Samsuddin sampai saat ini Samsuddin Masih Dalam Proses Membangun Gampong Gaseu.

## 2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Gaseu Aceh Barat. Penelitian terlaksana dalam interval waktu tanggal 15 Maret s/d 18 Maret 2024. Berikut penyajian kegiatan penelitian dalam interval waktu tersebut.

**Tabel 4. 1 Jadwal Kegiatan Penelitian**

No.	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan
1.	Jumat 15 Maret 2024	30 menit	Observasi ke anak
2.	Sabtu 16 Maret 2024	30 menit	Observasi ke anak
3.	Minggu 17 Maret 2024	30 menit	Observasi ke anak
4.	Senin 18 Maret 2024	30 menit	Wawancara orang tua anak yang diteliti

### 3. Letak Geografis Desa Gaseu

Desa Gaseu memiliki luas wilayah 3180,10 Ha, dan berada di pergunungan dan lembah, desa gaseu memiliki kawasan hutan seluas 2029,00, kebun campuran seluas 371,23, Lapangan bola kaki seluas 0,81, mesjid al-huda seluas 0,14, mesjid lama seluas 0,05, pemukiman seluas 17,30, pustu seluas 0,07, SDN Gaseu seluas 0,22, kantor mukim seluas 0,23, Mts.s Gaseu seluas 0,04, dan seneubok seluas 761,00 Ha.

Jarak yang ditempuh dari Desa Gaseu dengan pusat pemerintahan Kecamatan sejauh 10 km, sedangkan jarak yang ditempuh dari Desa Gaseu ke pusat kota Kabupaten Aceh Barat sejauh 62 km.

**Tabel 4.2 Letak Geografis Desa Gaseu**

No	Desa ( <i>Villange</i> )	Lintang ( <i>Lititunde</i> )	Bujur ( <i>Logitude</i> )
1.	Gaseu	4.513914	96. 027888

Dapat kita lihat dari letak grafis, Desa Gaseu terletak perbatasan antara Kabupaten Aceh Barat dengan Nagan Raya dan perbatasan langsung dengan Desa Gunong Buloh, dan untuk perbatasannya di jelaskan secara rinci di bawah ini:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Leubok Beutong
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pungkie
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sipot dan Paya Baro
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa ramitie dan Gunong Buloh.

### 4. Data Anak

Penelitian ini dilakukan di Desa Gaseu dengan meneliti karakter anak usia 5-6, anak yang berusia 5-6 Tahun di Desa Gaseu yang ingin

penulis teliti berjumlah 3 orang. Berikut daftar nama anak usia 5-6 Tahun yang berada di Desa Gaseu:

**Tabel 4.3 Data Anak di Desa Gaseu**

No	Nama Anak	Jenis Kelamin	Usia	Nama Orang Tua
1.	MAA	Laki-Laki	6, 3 Bulan	ES
2.	MF	Laki-Laki	5,1 Bulan	YA
3.	UH	Perempuan	6,3 Bulan	MW

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Gaseu, Aceh Barat pada anak usia 5-6 Tahun pada tanggal 15 Maret sampai dengan 18 Maret 2024 tentang analisis karakter religius pada anak usia 5-6 Tahun dari berbagai sudut pandang, dimana orang tua menjalankan perannya sebagai orang tua, yaitu pendidik utama di keluarga dalam membentuk karakter religius pada anak usia dini.

Berikut hasil observasi dan wawancara berdasarkan indikator tentang karakter religius pada anak usia 5-6 Tahun, sebagaimana dalam permendikbud ristek 2022, “penjelasan lingkup capaian pembelajaran fase fondasi” pada anak usia 5-6 Tahun yang di teliti di Desa Gaseu, Aceh Barat sebagai berikut:

### 1. Anak Dapat Menyebut Nama Tuhannya dan Agama Yang Dipeluknya.

Membentuk karakter religius pada anak harus dikembangkan sejak dini, karena karakter religius ini untuk menjadikan diri anak lebih dekat dengan Tuhan dan menjauhi dari larangan-larangannya.

a. Subjek MAA

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil observasi, karakter religius anak usia dini diperoleh dari pendidikan awal mereka yang didapat dari peran orangtua. Sehingga peran orang tua sangat penting dalam membentuk karakter religius pada anak usia dini. Hasil yang peneliti temukan dilapangan peneliti mendapatkan data bahwa di hari pertama diperoleh bahwa subjek MAA belum muncul menyebutkan nama Tuhannya. Di hari selanjutnya subjek MAA juga belum muncul menyebutkan nama Tuhannya dan agama yang dipeluknya. Sedangkan di hari ketiga, subjek MAA masih tetap belum muncul menyebutkan nama Tuhannya dan agama yang dianutnya.<sup>1</sup> Akan tetapi orang tua nya sudah memberikan contoh yang nyata kepada anak, seperti contohnya mengajak anak ke mesjid memperkenalkan kepada anak tentang karakter religius dan lain sebagainya.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara orang tua MAA yaitu ES yang mengatakan bahwa:

“Dengan memberikan contoh nyata kepada anak seperti mengajak anak untuk melakukan shalat di masjid dan sering membacakan shalawat sendiri seperti *Laa ilaaha illallah Muhammadur Rasulullah*. Anak juga diajarkan bagaimana bersikap sopan dan berperilaku baik seperti tidak berkelahi dengan teman dan memiliki sifat saling memaafkan kepada sesama.....”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Observasi Anak MAA di Desa Gaseu Aceh Barat, Pada Tanggal 15 Maret 2024.

<sup>2</sup> Wawancara Dengan Orang Tua MAA Yaitu ES Pada Tanggal 18 Maret 2024 di Desa Gaseu, Aceh Barat.

b. Subjek MF

Dari hasil observasi yang telah peneliti dapatkan di hari pertama diperoleh bahwa responden MF belum muncul menyebutkan nama Tuhannya. Dihari kedua subjek MF mengalami peningkatan yaitu muncul sebagian kecil menyebutkan nama Tuhannya dan agama yang dipeluknya. Sedangkan di hari ketiga, subjek MF mengalami peningkatan yaitu sudah muncul sebagian besar kegiatan menyebutkan nama Tuhannya dan agama yang dipeluknya.<sup>3</sup> Sedangkan orang tua nya telah memperkenalkan dan mengajarkan kepada anak tentang karakter religius pada anak salah satunya ialah tentang tata cara sholat dan berwudhu' kepada anak.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari orang tua MF yaitu YA yang mengatakan bahwa:

“Mengajarkan anak tata cara shalat dan melaksanakan shalat berjamaah di masjid sekitar. Selain itu saya juga mengajarkan kepada anak untuk bersikap baik terhadap adik dan teman, dan juga harus bersikap ramah terhadap siapapun yang dijumpai.....”<sup>4</sup>

c. Subjek UH

Selanjutnya hasil observasi yang telah peneliti dapatkan pada tanggal 15 maret 2024 di hari pertama diperoleh bahwa subjek UH muncul sebagian kecil kegiatan menyebutkan nama Tuhannya dan agama yang di anutnya. Dihari selanjutnya subjek UH tetap muncul sebagian kecil menyebutkan nama Tuhannya dan agama yang

<sup>3</sup> Observasi Anak MF di Desa Gaseu Kabupaten Aceh Barat Pada Tanggal 15 Maret 2024

<sup>4</sup> Wawancara Dengan Orang Tua MF Yaitu YA Pada Tanggal 18 Maret 2024 di Desa Gaseu Aceh Barat.

dipeluknya. Sedangkan di hari ketiga, subjek UH tetap di baru muncul sebagian kecil menyebutkan nama Tuhannya dan agama yang dianutny<sup>5</sup> Sedangkan orang tua UH yaitu MW sudah memperkenalkan kepada anak tentang agama yang dianut oleh anak dan Tuhannya bahkan MW sudah mengajarkan kepada anak tentang bersedekah akan tetapi anak belum bisa memahaminya dan mengingatnya masih harus selalu diingatkan oleh orang tuanya.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari orang tua UH yaitu MW yang mengatakan bahwa:

“Mengajarkan sejak dini tata cara melaksanaka ibadah sholat, sedekah dan berpuasa, Mengantarkan anak ke tempat pengajian, serta mengajarkan sopan santun, hormat kepada guru, sayang kepada saudara dan berani meminta maaf jika melakukan kesalahan.....”<sup>6</sup>

Menurut hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa cara orang tua dalam mengajarkan anak untuk menyebutkan nama Tuhannya dan agama yang dipeluknya yaitu dengan memberikan contoh nyata seperti mengajak anak untuk melakukan shalat di mesjid. Selain itu juga orang tua mengajarkan kepada anak untuk bersikap sopan santun kepada siapapun.

Memperkuat hasil wawancara diatas maka peneliti melakukan observasi, ketika proses memperkenalkan dan mengajarkan kepada anak untuk menyebutkan nama Tuhannya dan agama yang

---

<sup>5</sup> Observasi Anak UH di Desa Gaseu Kabupaten Aceh Barat Pada Tanggal 15 Maret 2024

<sup>6</sup> Wawancara Dengan Orang Tua UH Yaitu MW Pada Tanggal 18 Maret 2024 di Desa Gaseu Aceh Barat.

dipeluknya. Subjek MAA masih belum muncul dalam menyebutkan dan mengetahui nama Tuhannya dan agama yang dipeluknya. Subjek MF mengalami peningkatan yaitu sudah muncul sebagian besar kegiatan menyebut nama Tuhannya dan agama yang dipeluknya. Sedangkan subjek UH tetap di muncul sebagian kecil menyebut nama Tuhannya dan agama yang dianutnya. Akan tetapi orang tua sudah memberikan pengetahuan kepada anak tentang siapa Tuhannya dan agama yang dipeluknya. Anak sering diajak untuk ikut serta dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya setiap anak memiliki hasil observasi yang berbeda-beda tentang pengetahuan nama Tuhannya dan agama yang dipeluknya. Dimana hanya subjek MF yang sudah muncul sebagian besar kegiatan dalam menyebut nama Tuhannya dan agama yang dipeluknya. Dan adapun penerapan orang tua dalam memperkenalkan Tuhan dan agama yang dipeluknya terdapat sedikit persamaan jawaban dari ketiga orang tua anak. Ketiga responden menyatakan bahwa memperkenalkan Tuhan dan agama yang dianutnya dengan memperkenalkan anak tata cara shalat. Selanjutnya subjek MW menyebutkan bahwa memperkenalkan anak tentang nama Tuhannya dan agama yang dianutnya juga didapat dari sedekah dan juga mengenalkan anak berpuasa di bulan Ramadhan. Selain itu juga anak

diajarkan untuk bersikap baik terhadap adik dan teman, dan juga harus bersikap ramah terhadap siapapun yang dijumpai.

## **2. Anak Memahami Bahwa Makhluk Hidup dan Sekitarnya Merupakan Ciptaan Tuhannya.**

Manusia merupakan satu-satunya makhluk ciptaan Tuhan yang berakal. Alam merupakan lingkungan kehidupan atau segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi seperti tumbuh-tumbuhan dan binatang. Manusia dan alam mempunyai hubungan yang saling tergantung dan saling membutuhkan. Sehingga perlu adanya edukasi sejak dini kepada anak untuk memahami bahwa makhluk hidup dan sekitarnya merupakan ciptaan Tuhan, kita harus saling menghormati dan menghargai setiap insan yang ada dimuka bumi.

### **a. Subjek MAA**

Berdasarkan data yang telah peneliti peroleh dari hasil observasi bahwasannya anak yang berinisial MAA belum muncul memahami bahwa makhluk hidup dan sekitarnya merupakan ciptaan Tuhan. Dihar selanjutnya subjek MAA tetap belum muncul bahwa memahami makhluk hidup dan sekitarnya merupakan ciptaan Tuhan. Sedangkan di hari ketiga, subjek MAA tetap belum muncul untuk memahami bahwa makhluk hidup dan sekitarnya merupakan ciptaan Tuhan. Manusia dan alam mempunyai hubungan yang saling tergantung dan saling membutuhkan. Sehingga perlu adanya edukasi sejak dini kepada anak untuk memahami bahwa makhluk hidup dan sekitarnya

merupakan ciptaan tuhan. Kita harus saling menghormati dan menghargai setiap insan kehidupan.<sup>7</sup> Usaha dari orang tua untuk memperkenalkan kepada anak bahwa makhluk hidup merupakan ciptaan Tuhannya dengan cara mengajak anak ketika memberikan makan untuk hewan peliharaan anak.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari orang tua MAA yaitu ES yang mengatakan bahwa:

“Dengan cara membiasakan anak untuk ikut serta ketika saya memberi makan kepada hewan peliharaan. Selain itu juga saya membiasakan anak untuk menerapkan kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan di sekitar. Dengan cara membiasakan anak membuang sampah pada tempatnya.....”<sup>8</sup>

b. Subjek MF

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti dapatkan dilapangan, di hari pertama diperoleh bahwa subjek MF muncul sebagian kecil memahami bahwa makhluk hidup dan sekitarnya merupakan ciptaan Tuhan. Dihari selanjutnya subjek MF sudah muncul sebagian besar kegiatan memahami bahwa makhluk hidup dan sekitarnya merupakan ciptaan Tuhan. Sedangkan di hari ketiga, subjek MF mengalami peningkatan bahwa ia muncul pada seluruh kegiatan memahami bahwa makhluk hidup dan sekitarnya merupakan ciptaan Tuhan.<sup>9</sup> Orang tua sudah memperkenalkan kepada anak dan

---

<sup>7</sup> Observasi Anak MAA di Desa Gaseu Kabupaten Aceh Barat Pada Tanggal 16 Maret 2024

<sup>8</sup> Wawancara dengan orang Tua MAA Yaitu ES Pada Tanggal 18 Maret 2024.

<sup>9</sup> Observasi Anak MF Pada Tanggal 16 Maret 2024 di Desa Gaseu Kabupaten Aceh Barat.

memberitahukan kepada anak bahwa makhluk hidup merupakan ciptaan Tuhannya.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari orang tua MF yaitu YA yang mengatakan bahwa:

“Memberitahukan kepada anak bahwa menyakiti Binatang itu tidak baik dan juga memberikan contoh bagaimana kalau kita dibuat seperti itu maka dari itu anak merasa takut dan mendengarkan nasihat yang saya sampaikan. Selain itu juga saya mulai membiasakan anak untuk ikut saya dalam merawat hewan peliharaan yang ada disekitar.Selain itu, anak juga dibiasakan untuk menjaga kebersihan dilingkungan sekitar kita seperti membuang sampah pada tempatnya, merapikan tempat tidur dan membiasakan anak mencuci tangan sebelum makan.....”<sup>10</sup>

#### c. Subjek UH

Selanjutnya hasil observasi yang telah peneliti dapatkan di hari pertama diperoleh bahwa subjek UH muncul sebagian bahwa memahami makhluk hidup dan sekitarnya merupakan ciptaan Tuhan. Di hari selanjutnya subjek UH muncul sebagian kecil memahami bahwa makhluk hidup dan sekitarnya merupakan ciptaan Tuhan. Sedangkan di hari ketiga, subjek UH tetap menyatakan bahwa ia tetap masih di muncul sebagian kecil memahami bahwa makhluk hidup dan sekitarnya merupakan ciptaan Tuhan dengan bantuan orang tua.<sup>11</sup> Orang tua sering mengikutsertakan anak ketika orangtua memberikan makan kepada hewan, seperti contohnya memberi makan kucing dan lain sebagainya.

<sup>10</sup> Wawancara Orang Tua MF Yaitu YA Pada Tanggal 18 Maret 2024 di Desa Gaseu Aceh Barat.

<sup>11</sup> Observasi Anak UH di Desa Gaseu, Aceh Barat Pada Tanggal 16 Maret 2024

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari orang tua UH yaitu MW yang mengatakan bahwa:

“Menjelaskan kepada anak bahwa kita harus menyayangi semua hewan yang ada di sekitar kita. Seperti Mengikuti sertakan saat saya memberikan makan seperti kepada kucing dengan begitu anak akan terbiasa menyayangi binatang yang ada di sekitarnya. Selain itu, tidak hanya binatang di sekitar kita, tapi saya juga membiasakan anak untuk menjaga kebersihan di lingkungan sekitar anak. Contohnya adalah membiasakan anak untuk membuang sampah pada tempatnya.....”<sup>12</sup>

Menurut wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa cara orang tua dalam membuat anak memahami bahwa makhluk hidup dan sekitarnya adalah ciptaan Allah adalah dengan menjelaskan kepada anak secara perlahan. Selain itu juga anak dilibatkan dalam merawat hewan di sekitar kita. Seperti merawat kucing atau peliharaan ayam.

Memperkuat hasil wawancara diatas maka peneliti melakukan observasi kepada anak dalam memahami bahwa makhluk hidup dan sekitarnya merupakan ciptaan Tuhannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek MAA tetap belum muncul untuk memahami bahwa makhluk hidup dan sekitarnya merupakan ciptaan Tuhannya. Subjek MF mengalami peningkatan bahwa muncul pada seluruh kegiatan yaitu memahami bahwa makhluk hidup dan sekitarnya merupakan ciptaan Tuhannya. Sedangkan UH masih di muncul sebagian kecil kegiatan tentang memahami bahwa makhluk hidup dan sekitarnya merupakan ciptaan Tuhannya. Manusia dan alam mempunyai hubungan yang saling

---

<sup>12</sup> Wawancara Dengan Orang Tua UH yaitu MW Pada Tanggal 18 Maret 2024 di Desa Gaseu, Aceh Barat.

ketergantungan dan saling membutuhkan satu sama lainnya. Orang tua berperan penting dalam Pendidikan awal kepada anak. Sehingga orangtua berusaha untuk terus memperkenalkan kepada anak tentang karakter religius kepada anak salah satunya ialah mengetahui bahwa makhluk hidup dan sekitarnya merupakan ciptaan Tuahnnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwasanya setiap anak memiliki peningkatan yang berbeda-beda dalam memahami suatu pengetahuan salah satunya ialah mengetahui bahwa makhluk hidup dan sekitarnya merupakan ciptaan Tuhannya. Subjek MF sudah menunjukkan peningkatan bahwa ia muncul pada seluruh kegiatan dalam memahami bahwa makhluk hidup dan sekitarnya merupakan ciptaan Tuhannya. Sedangkan dua subjek lainnya membutuhkan pembelajaran dan pembiasaan dalam memahami bahwa makhluk hidup dan sekitarnya merupakan ciptaan Tuhannya. Pembiasaan yang diterapkan orang tua untuk memahami bahwa makhluk hidup dan sekitarnya merupakan ciptaan Tuhan terdapat sedikit persamaan jawaban orang tua. Ketiga responden menyatakan bahwa cara orang tua dalam mengenalkan kepada anak tentang makhluk hidup dan sekitarnya merupakan ciptaan Tuhan yaitu dengan mengajak anak untuk merawat binatang yang ada disekitar rumah. Seperti memberi makan ayam ataupun memberi makan kucing. Selain itu juga orang tua mengajarkan kepada anak untuk menjaga kebersihan dimanapun anak berada dengan membuang sampah pada tempatnya.

**3. Anak Dapat Menjelaskan Adanya Simbol-Simbol Yang Merefleksi Praktik Agamanya (Seperti Hari Besar Agama, Tempat Ibadah dan Lain Sebagainya).**

Setiap agama mempunyai keragaman simbol. Simbol tersebut akan merefleksikan praktik agama yang dianut anak ataupun yang tidak dianut. Anak juga perlu mengetahui simbol-simbol yang merefleksikan praktik agamanya (seperti hari besar agama, tempat ibadah). Simbol agama ini direpresentasikan dalam bentuk rumah ibadah, patung Tuhan, tempat-tempat suci dan ritual-ritual suci. Orang tua sangat berperan penting dalam menjelaskan kepada anak tentang adanya simbol-simbol yang merefleksi praktek agama yang dianutnya. Seperti hari besar agama, tempat ibadah dan lain sebagainya, adapun hasil obsevasi yang di lakukan oleh peneliti sebagai berikut:

a. Subjek MAA

Dari hasil observasi yang telah peneliti temukan bahwa di hari pertama diperoleh bahwa subjek MAA belum muncul menjelaskan simbol-simbol yang merefleksikan praktik agamanya dengan baik dan benar seperti hari besar agama, tempat ibadah, dan lainnya. Dihari selanjutnya subjek MAA tetap dengan menyatakan jika ia belum muncul menjelaskan simbol-simbol yang merefleksikan praktik agamanya, seperti hari besar agama, tempat ibadah, dan lainnya. Sedangkan di hari ketiga, subjek MAA mengalami peningkatan bahwa MAA muncul sebagian kecil menjelaskan simbol-simbol yang merefleksikan praktik agamanya dengan baik dan benar seperti hari

besar agama, tempat ibadah, dan lainnya.<sup>13</sup> Orang tua MAA sudah menjelaskan tentang hari-hari besar islam dan juga sudah memperkenalkan kepada anak.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara orang tua MAA yaitu ES yang mengatakan bahwa:

“Sering mengajak atau menjelaskan kepada anak tentang hari hari besar islam dan juga mengajak anak untuk ikut serta dalam kegiatan yang diadakan ketika memperingati hari besar islam seperti halal bihalal. Dan juga saya mengajak anak shalat berjamaah di masjid untuk memperkenalkan kepada anak tempat ibadah agama yang dianutnya. Selain itu juga saya mengajarkan kepada anak untuk tidak boleh mengejek dengan teman yang berbeda agama dengan kita.....”<sup>14</sup>

b. Subjek MF

Dari hasil observasi yang telah peneliti dapatkan di hari pertama diperoleh bahwa subjek MF belum muncul menjelaskan tentang simbol-simbol yang merefleksikan praktik agamanya dengan baik dan benar seperti hari besar agama, tempat ibadah, dan lainnya. Dihari selanjutnya subjek MF mengalami peningkatan dengan menyatakan bahwa ia muncul sebagian kecil menjelaskan simbol-simbol yang merefleksikan praktik agamanya dengan baik dan benar seperti hari besar agama, tempat ibadah, dan lainnya. Sedangkan di hari ketiga, subjek MF mengalami penurunan dengan menyatakan jika ia belum muncul tentang menjelaskan simbol-simbol yang merefleksikan praktik agamanya dengan baik dan benar seperti hari

---

<sup>13</sup> Observasi Anak MAA Pada Tanggal 17 Maret 2024 di Desa Gaseu, Aceh Barat

<sup>14</sup> Wawancara dengan orang tua MAA yaitu ES Pada Tanggal 18 Maret 2024 di Desa Gaseu, Aceh Barat

besar agama, tempat ibadah, dan lainnya.<sup>15</sup> Anak telah diperkenalkan tempat ibadah orang muslim yaitu dengan cara orang tua mengajak anak ke mesjid untuk melihat secara langsung tempat ibadah orang muslim.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari orang tua MF yaitu YA yang mengatakan bahwa:

“Mengajak anak untuk mengikuti acara Maulid Nabi serta shalat Idul Fitri bersama di mesjid. Dengan begitu, anak akan mengenal tempat ibadah agama yang dianutnya. Selain itu, saya akan menjelaskan kepada anak untuk saling menghormati sesama teman walaupun berbeda agama dengan kita.....”<sup>16</sup>

c. Subjek UH

Selanjutnya hasil observasi yang telah peneliti dapatkan di hari pertama diperoleh bahwa subjek UH muncul sebagian kecil menjelaskan simbol-simbol yang merefleksikan praktik agamanya seperti hari besar agama, tempat ibadah, dan lainnya. Di hari selanjutnya subjek UH mengalami peningkatan bahwa ia sudah muncul sebagian besar kegiatan menjelaskan simbol-simbol yang merefleksikan praktik agamanya seperti hari besar agama, tempat ibadah, dan lainnya. Sedangkan di hari ketiga, subjek UH tetap menyatakan bahwa ia sudah muncul sebagian besar kegiatan menjelaskan simbol-simbol yang merefleksikan praktik agamanya seperti hari besar agama, tempat ibadah, dan lainnya dengan bantuan

---

<sup>15</sup> Observasi anak MF di Desa Gaseu, Aceh Barat Pada Tanggal 17 Maret 2024

<sup>16</sup> Wawancara Orang Tua MF Yaitu YA Pada Tanggal 18 Maret 2024 di Desa Gaseu, Aceh Barat

orangtua.<sup>17</sup> Orang tua sudah semaksimal mungkin memperkenalkan kepada anak tentang hari-hari besar islam, bahkan orang tua sering mengajak anak untuk ikut serta ketika diselenggarakan acara besar Islam.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara orang tua dari UH yaitu MW yang mengatakan bahwa:

“Mengajak anak untuk memperingati hari besar Islam seperti Idul Fitri dengan mengikuti halal bihalal. Selain itu anak juga diajak shalat berjamaah ke masjid untuk memperkenalkan anak tentang tempat ibadah yang dianutnya. Selain itu anak juga dijelaskan untuk saling menghormati sesama teman walaupun berbeda dengan kita.....”<sup>18</sup>

Menurut wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya orang tua dalam menjelaskan simbol-simbol yang merefleksikan praktik agamanya adalah dengan menjelaskan kepada anak secara perlahan. Selain itu juga anak diajak untuk melaksanakan shalat berjamaah di mesjid. Sehingga hal tersebut dapat membuat anak memahami tempat ibadah umat Islam. Selain itu juga anak diajarkan untuk saling menghormati sesama teman walaupun berbeda agama dengan kita.

Memperkuat hasil wawancara diatas maka peneliti melakukan observasi ketika proses mengajarkan anak untuk mengetahui simbol-simbol yang merefleksikan praktik agamanya. Dapat disimpulkan bahwa subjek MAA mengalami peningkatan bahwa subjek MAA muncul sebagian kecil kegiatan menjelaskan simbol-simbol yang merefleksikan

---

<sup>17</sup> Observasi Anak UH di Desa Gaseu, Aceh Barat Pada Tanggal 17 Maret 2024

<sup>18</sup> Wawancara Dengan Orang Tua UH Yaitu MW Pada Tanggal 18 Maret 2024 di Desa Gaseu, Aceh Barat

praktik agamanya seperti, hari besar agama, tempat ibadah dan lainnya. Subjek MF mengalami penurunan dengan menyatakan ia belum muncul tentang menjelaskan simbol-simbol yang merefleksikan praktik agamanya, seperti hari besar agama, tempat ibadah dan juga lainnya. Sedangkan subjek UH menyatakan bahwa ia muncul pada sebagian besar kegiatan menjelaskan simbol-simbol yang merefleksikan praktik agamanya seperti, hari besar agama, tempat ibadah dan lainnya. Orang tua berperan penting dalam pendidikan awal kepada anak. Sehingga orang tua harus memberikan pemahaman kepada anak tentang hal-hal yang baik, salah satunya yaitu memperkenalkan karakter religius pada anaknya sejak usia dini.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwasanya setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda-beda, maka dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan hanya subjek UH yang mengalami peningkatan terhadap pengetahuan tentang simbol-simbol yang merefleksikan praktik agama. Dan subjek MAA hanya mengalami sedikit peningkatan pada indikator ketiga ini dibandingkan indikator pertama dan kedua, dan subjek MF mengalami penurunan pada indikator ke tiga yaitu menjelaskan simbol-simbol yang merefleksikan praktik agamanya. Adapun terdapat persamaan jawaban dari ketiga orang tua anak yang menunjukkan bahwa upaya orang tua dalam menjelaskan simbol-simbol yang merefleksikan praktik agamanya dengan mengajak anak ke tempat ibadah orang muslim yaitu mesjid dan

lain sebagainya. Dan ketika diselenggarakan acara besar Islam orangtua meminta anak untuk ikut serta akan tetapi masih terdapat anak menolaknya yaitu anak yang berinisial MAA, akan tetapi orang tua tetap berusaha untuk membujuk anak walaupun anak tersebut masih tetap belum mau, tetapi sebagai orang tua tetap harus mengajarkan hal-hal yang baik terhadap anak, salah satunya yaitu dengan mengajarkan dan memperkenalkan kepada anak tentang hari-hari besar Islam.

### **C. Pembahasan**

Pembahasan yang peneliti deskripsikan sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Gaseu, Aceh Barat. Dalam pembahasan ini peneliti akan menguraikan hasil temuan yang telah peneliti jabarkan sebelumnya, dan kemudian akan dianalisis berdasarkan teori-teori tentang peran guru dalam analisis karakter religius anak usia 5-6 Tahun yang peneliti jadikan sebagai landasan teori pada bab sebelumnya.

#### **1. Anak Dapat Menyebut Nama Tuhannya dan Agama yang Dipeluknya**

Menurut hasil yang peneliti lakukan berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di Desa Gaseu, Aceh Barat terkait anak dapat menyebut nama Tuhannya dan agama yang dipeluknya. Hasil observasi yang peneliti temukan di Desa Gaseu Aceh Barat bahwa subjek MF sudah mengalami perkembangan pada indikator yang pertama ini yaitu anak sudah mulai mengetahui nama Tuhan dan agama yang dipeluknya. Adapun subjek MAA tidak mengalami perkembangan pada indikator ini. Dan adapun satu subjek lainnya yaitu MW sudah mengalami sedikit

perkembangan pada indikator ini yaitu anak muncul pada sebagian kecil kegiatan. Adapun peran orang tua sangat penting dalam tahapan belajar tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti ajukan kepada orang tua responden menunjukkan bahwa terdapat persamaan hasil wawancara ketiga orang tua yaitu bahwasannya para orangtua memiliki cara yang sama untuk memperkenalkan siapa Tuhan dan agama yang dianutnya. Dengan cara mengajarkan anak untuk melaksanakan ibadah shalat, selain itu anak juga diajak untuk mengikuti berbagai kegiatan keagamaan seperti memperingati hari besar Islam dan perayaan lainnya.<sup>19</sup>

Pendidikan pertama seorang anak adalah orang tua. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam proses karakter religius seorang anak. Keberhasilan orang tua dalam proses karakter religius dapat dilihat dari tercapainya anak menyebutkan nama Tuhan dan agama yang dipeluknya. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Busahdiah yang menyebutkan bahwa dalam menanamkan nilai-nilai agama sejak usia dini sangat penting untuk pembentukan individu yang berakhlak mulia. Anak-anak diajarkan agama Islam sejak kecil melalui pemahaman awal tentang nama Allah dan agama yang dipeluknya. Kemudian ditambahkan ibadah, terutama sholat, yang dilakukan setiap hari.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Jasuri. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Madaniyah*, Vol. 3, No. 1, (Januari 2015) h .31

<sup>20</sup> Busahdiar, dkk. "*Edukasi Anak Usia Dini: Pentingnya Belajar Pendidikan Agama Islam*".(Tahun.2023) h. 23

## **2. Anak Memahami Bahwa Makhluk Hidup dan Sekitarnya merupakan Ciptaan Tuhannya**

Menurut hasil yang peneliti lakukan berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di Desa Gaseu, Aceh Barat terkait anak dapat memahami bahwa makhluk hidup dan sekitarnya merupakan ciptaan Tuhannya. Menurut hasil yang peneliti temukan dilapangan di Desa Gaseu, Aceh Barat untuk memahami bahwa makhluk hidup dan sekitarnya merupakan ciptaan Tuhannya yaitu subjek MAA tidak mengalami perkembangan pada indikator ini, anak belum muncul untuk mengetahui bahwa makhluk hidup dan sekitarnya merupakan ciptaan Tuhannya. Dan subjek MF mengalami perkembangan pada indikator ini, anak sudah muncul pada seluruh kegiatan, dan satu subjek lainnya yaitu UH sudah mengalami sedikit perkembangan yaitu muncul pada sebagian kecil kegiatan tentang pengetahuan bahwa makhluk hidup dan sekitarnya merupakan ciptaan Tuhannya. Selain itu terdapat persamaan dari hasil wawancara ketiga orang tua anak bahwasannya para orang tua memiliki cara yang sama untuk memperlakukan makhluk (binatang) yang ada di sekitar kita yaitu dengan cara menjelaskan kepada anak bahwa kita harus menyayangi dan mencintai makhluk yang ada di sekitar kita, dan menjelaskan kepada anak makhluk hidup merupakan ciptaan Tuhannya.

Penanaman rasa kasih sayang kepada anak usia dini merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua agar anaknya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Dalam agama Islam diajarkan bahwa setiap umat Islam diperintahkan untuk saling menyayangi, namun

kasih sayang dalam konteks ini bukan hanya kasih sayang kepada sesama manusia melainkan kasih sayang sesama makhluk hidup lainnya seperti binatang dan tumbuhan.<sup>21</sup> Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jasuri yang menyebutkan bahwa metode yang digunakan dalam menanamkan pengenalan bahwa makhluk hidup dan sekitarnya adalah ciptaan Allah dengan menjelaskan kepada anak. Selain itu juga dengan metode pembiasaan seperti mengajak anak berinteraksi langsung dengan hewan. Sehingga akan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki sehingga anak dapat mencapai perkembangan secara optimal.<sup>22</sup>

### **3. Anak dapat Menjelaskan Adanya Simbol-Symbol yang Merefleksi Praktik Agamanya (Seperti Hari Besar Agama, Tempat Ibadah dan Lain Sebagainya)**

Menurut hasil yang peneliti lakukan berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di Desa Gaseu Aceh Barat terkait anak dapat menjelaskan adanya simbol-simbol yang merefleksi praktik agamanya (seperti hari besar agama, tempat ibadah dan lain sebagainya). Menurut hasil yang observasi yang peneliti temukan dilapangan di Desa Gaseu Aceh Barat, menyatakan bahwa subjek MAA mengalami sedikit perkembangan pada indikator ini yaitu anak muncul sebagian kecil. Dan subjek MF mengalami penurunan yaitu pada hari ketiga anak belum muncul tentang memahami adanya simbol-simbol yang merefleksikan

---

<sup>21</sup> Salamah. "Pemahaman Menyayangi Binatang Bagi Anak Usia Dini Dalam Perspektif Hadits". *Jurnal Raudhah*. Vol. 8, No. 2 (Desember 2020). h.11.

<sup>22</sup> Jasuri. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini".....h. 29

praktik agamanya (seperti hari besar agama tempat ibadah, dan lainnya). Dan adapun satu subjek lainnya mengalami perkembangan yaitu muncul pada sebagian besar memahami bahwa adanya simbol-simbol yang merefleksikan praktik agamanya (seperti hari besar agama tempat ibadah, dan lainnya). Bentuk kreatifitas orang tua dalam mengenalkan simbol simbol agama Islam yaitu dengan membuat simbol atau beberapa gambar mesjid dan Al-qur'an yang dijelaskan kepada anak-anak dan diselingi dengan bermain untuk mencari gambar yang cocok sesuai dengan pertanyaan orang tua.<sup>23</sup> Selain itu terdapat persamaan dari hasil wawancara orang tua anak bahwasannya para orang tua memiliki cara yang sama untuk memperkenalkan tempat ibadah dan simbol simbol yang merefleksikan praktek agama yang dianutnya yaitu dengan cara menjelaskan serta mengajak anak ikut serta mengenal tempat ibadah agama yang dianutnya. Sedangkan untuk agama lain, anak diberikan gambaran tempat ibadah nya melalui *handphone*.

Setiap agama mempunyai keragaman simbol. Simbol tersebut akan merefleksikan praktik agama yang dianut anak ataupun yang tidak dianut. Anak juga perlu mengetahui simbol-simbol yang merefleksikan praktik agamanya (seperti hari besar agama, tempat ibadah). Simbol agama ini dipresentasikan dalam bentuk rumah ibadah, patung Tuhan, tempat-tempat suci dan ritual-ritual suci. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salimah yang menyebutkan bahwa metode yang

---

<sup>23</sup> Umairi, "Kreativitas Guru dalam Mengajar Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak TK At-Taufiq Surabaya". *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. hal. 94.

digunakan dalam menjelaskan adanya simbol-simbol yang merefleksi praktik agamanya (seperti hari besar agama, tempat ibadah dan lain sebagainya) adalah dengan memberikan metode pembiasaan yaitu dengan membiasakan kepada anak untuk melaksanakan shalat berjamaah di mesjid, sehingga anak akan tau bahwa mesjid merupakan tempat ibadah umat Islam.<sup>24</sup>



---

<sup>24</sup> Salimah. “Strategi Pendidikan Islam Anak USia Dini dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual”. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol. 1, No. 1 (Mei, 2023 ) h. 54

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat satu subjek yaitu MF mengalami perkembangan terhadap dua indikator yaitu anak dapat menyebut nama Tuhannya dan agama yang di peluknya serta anak memahami bahwa makhluk hidup dan sekitarnya merupakan ciptaan Tuhannya. MF mengalami penurunan pada indikator yang ketiga yaitu anak dapat menjelaskan adanya simbol-simbol yang merefleksikan praktik agama (seperti hari besar agama, tempat ibadah, dan lain sebagainya). Selain itu subjek UH hanya mengalami peningkatan pada indikator ketiga yaitu anak dapat menjelaskan adanya simbol-simbol yang merefleksikan praktik agama (seperti hari besar agama, tempat ibadah, dan lain sebagainya), dan tidak mengalami perkembangan pada dua indikator lainnya tentang karakter religius pada anak usia 5-6 Tahun. Adapun satu subjek lainnya MAA tidak mengalami perkembangan pada dua indikator dan mengalami perkembangan pada satu indikator yaitu pada indikator ketiga anak dapat menjelaskan adanya simbol-simbol yang merefleksikan praktik agama (seperti hari besar agama, tempat ibadah, dan lain sebagainya).

#### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, penulis memberikan beberapa saran yaitu:

1. Kepada para orang tua agar tetap membimbing hal-hal baik kepada anak seperti memperkenalkan agama yang dianut kepada anak serta menerapkan perilaku perilaku yang baik kepada anak.
2. Para peneliti yang ingin melakukan penelitian serupa di masa depan diharapkan menggunakan penelitian ini sebagai acuan untuk penelitian yang lebih baik, serta memberikan kritik dan saran yang sangat diharapkan oleh peneliti.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rijali, Tahun 2018 “Analisis Data Kualitatif” *Jurnal: Alhadharah*, Vol. 17 No. 33.
- Aidil Saputra, Tahun 2018 “Pendidikan Anak Usia Dini” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*” Vol. 10 No. 2.
- Alivermana Wiguna, Tahun 2011 “*Nilai Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam*”, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Amin Sutrisno, Ivanka Yudistria, Usman Alfarisi, Tahun 2021 “Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini” *Jurnal.umj.ac.id*.
- Amrullah, Sita Awalunisah, Kaderia, Tahun 2022 “Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini Dalam Dunia Pendidikan Di Sulawesi Tengah” *Jurnal Pembangunan Daerah*.
- Anggi Fitri, “Pendidikan Karakter Perspektif Islam dan Hadist” *Jurnal: Studi Pendidikan Islam*, Vol.1, No.2.
- Aris Priyanto, Tahun 2014 “Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain” *Jurnal Ilmiah Guru*, No. 02.
- Busahdiar, dkk. Tahun 2023 “*Edukasi Anak Usia Dini: Pentingnya Belajar Pendidikan Agama Islam*”.
- Depantemen Pendidikan Nasional, Tahun 2008 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed.,,,,IV, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama).
- Dian Pertiwi, Ulwan Syafrudin, Rizky Drupadi, Tahun 2021 “Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Baca Tulis Hitung Untuk Anak Usia 5-6 Tahun” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*” Vol. 4 No. 2.\
- Djaali, Tahun 2020 “*metodelogi Penelitian Kuantitatif*”, (Jakarta: Bumi aksara).
- Djamaluddin Ancok, Tahun 1995 “*Psikologi Islam*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

- Fatoni Achmad, dkk, Tahun 2022 “Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK Manurung Goto Tidore Kepulauan” *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, Vol. 4, No.2.
- Fretie Amelia, Tahun 2022 “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini” *Jurnal: Pendidikan profesi Guru Agama Islam*, Vol. 2 No.1.
- Hairun Nisa, Tahun 2022 “Membentuk Karakter Religius Pada Anak Melalui Kegiatan Keagamaan” *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 1 No. 2.
- Harun, dkk, Tahun 2020 “Pendidikan Karakter Anak Usia Dini dalam Dimensi Berkebutuhan” *Jurnal Kependidikan*, Vol.1 No.2.
- Ifina Trimuliana, dkk, Tahun 2019 “perilaku Religius Anak Usia 5-6 Tahun Pada PAUD Model Karakter” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3 No. 2.
- Imam Anas Hadi, Tahun 2019 “Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Lembaga Formal” *Jurnal Inspirasi*, Vol. 3 No. 1.
- Jasuri, Tahun 2015 “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini*”, Jurnal Madaniyah, Vol. 3, No. 1.
- Kemendiknas, Tahun 2010 “*Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Karakter*” (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum).
- Lovi Susanti, dkk, Tahun 2021 “Analisis Penggunaan Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Karakter Religius Pada Anak Kelompok B TK Cut Meutia” *Jurnal: Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 2 No. 1.
- Maemonah, Tahun 2015 “Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah.” *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, vol.7, No.1.
- Mila Sari, dkk, Tahun 2022 “Metodologi Penelitian”, (Sumatra Barat: Global Eksekutif Teknologi).
- Moh Ahsanulhaq, Tahun 2019 “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan” *Jurnal Prakarsa Paedagogia* Vol. 2 No. 1.
- Mohamad Mustari, Tahun 2014 “*Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*”, ( Jakarta: Rajawali Pers).

- Muhaimin, Tahun 2002 *“Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Disekolah”*, (Bandung: Remaja Rosdakary).
- Munawwarah Dan Sri Astuti, Tahun 2015 *“Early Chidhood Character Education Practices Based On Local Wisdom In Aceh: Challenges And Efforts Made In Globalization Era”* *Jurnal Internasional Studi Anak dan Jender*, Jilid 1, No.2.
- Nugrahani. Tahun 2014 *“Metode Penelitian Kualitatif”*, ( Solo: Cakra Books).
- Nurul Fadilah , dkk, Tahun 2019 *“Internalisasi Karakter Religius di Sekolah”* *Jurnal: Madarrisuna*, Vol. 9. No. 1.
- Patimah, Tahun 2016 *“Peran Orang Tua dalam Menanamkan Karakter Religius Anak Di Desa Sumber Harapan Dusun Semberang 1 Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas”*. *Jurnal: Tarbiyah Islamica*, Vol.4 No.1.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Tahun 2014 *“Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini”*.
- Permendikbud, Tahun 2022 *“Penjelasan Lingkup Capaian Pembelajaran Fase Fondasi”* Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Tekonologi Republik Indonesia.
- Putri Hana Pebriana, Tahun 2017 *“Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kamampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini”* *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.1 No.1.
- Regina Sherly Novia, dkk, Tahun 2022 *“Peran Orang tua Dalam Penanaman Nilai Karakter Religius Kepada Anak Usia Dini”* *Jurnal: Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.7 No.2.
- Rifa Luthfiyah, Ashir Az Zafi, Tahun 2021 *“Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus”* *Jurnal Golden Age*, Vol.5 No.2.
- Rifkhan, Tahun 2023 *“Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel Dan Kuesioner”*, (Jawa Barat: Adanu Abimata).
- Salamah. Tahun 2020 *“Pemahaman Menyayangi Binatang Bagi Anak Usia Dini Dalam Perspektif Hadits”*. *Jurnal Raudhah*. Vol. 8, No. 2.

- Salimah, Tahun 2023 “Strategi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual”. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol. 1, No. 1.
- Samiaji Sarosa, Tahun 2021 “*Analisis Data Penelitian Kualitatif*”. (Penerbit: Pt. Kanisius).
- Samsul Susilawati, Tahun 2020 “Pembelajaran Yang Menumbuh Kembangkan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal: On Early Childhood*, 3(1).
- Sekar Nur Cahyani, dkk, Tahun 2023 “Penanaman Moral Agama Anak Usia Dini Dalam Mencintai Dan Menyayangi Ciptaan Allah SWT di TK Alam Kreasi Edukasi Bandar Lampung” *Early Child Research and Practice*.
- Selvi Jantrika, Serli Marlina, Tahun 2021 “Dampak Pembelajaran Saat Pandemi Dalam Menstimulasi Kemampuan Sosial Anak Di TK Negeri Pembina 01 Pancung Soal Pesisir Selatan” *Jurnal Pendidikan*, Vol. 4 No.1.
- Shanti Sudjarwati, Eny Fariyatul Fahyuni, Tahun 2019 “Peran Literasi Moral Meningkatkan Karakter Religius Anak Usia Dini” *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Sugiono, Tahun 2017 “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*” (Penerbit: Alfabeta Bandung).
- Sugiono, Tahun 2018 “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Elbata).
- Syamsul Kurniawan, Tahun 2017 “Pendidikan Karakter Dalam Islam Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlak Al-Karimah” *Pendidikan Karakter Dalam Islam*, Tadrib Vol.3 No.2.
- Trimuliana Ifina, Tahun 2019 “Perilaku Religius Anak Usia 5-6 Tahun Pada Paud Model Karakter” *Jurnal: Observasi Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No 2.
- Tuti Adriani, Tahun 2012 “Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini” *Jurnal: Sosial Budaya*, Vol. 9 No. 1.
- Umairi, “Kreativitas Guru dalam Mengajar Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak TK At-Taufiq Surabaya”. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.
- Umar Sidiq, Miftachul Choiri, Tahun 2019 “*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*” (Ponorogo: Nata Karya).

Uswatul Hasanah, Tahun 2012 *Pengantar Microteaching*, (Yogyakarta: Deepublish).

Yenni Mutiawati, Tahun 2019 “Pembentukan Karakter Religius Pada Kegiatan Makan Anak Di Pendidikan anak Usia Dini” *jurnal: buah hati*, Vol. 6, No.2.

Yuliana, Tahun 2011 “*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.*” (Jakarta: Kencana).

Yuliani Eka Putri, Tahun 2022 “Keterlibatan Ayah Dalam Membangun Karakter Religius Anak Usia Dini” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 06 No. 01.





**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
NOMOR: B-10051/Un.08/FTK/Kp.07.6/09/2023**

**TENTANG:  
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.  
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;  
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan istitusi agama islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;  
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal : 05 September 2023

**MEMUTUSKAN**

- PERTAMA** : Menunjukkan Saudara :  
1. Zikra Hayati, M.Pd  
2. Munawwarah, M. Pd  
Sebagai Pembimbing Pertama  
Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing Skripsi  
Nama : Fitri Yani  
NIM : 190210022  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Judul Skripsi : Analisis Karakter Religius pada Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Gaseu Aceh Barat
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022 Tahun Anggaran 2023
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 06 September 2023

An. Rektor  
Dekan,



**Tembusan**

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh sebagai laporan;
2. Ketua Prodi PIAUD FTK;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-2451/Un.08/FTK.1/TL.00/3/2024

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala Desa Gaseu Kecamatan Sungaimas Kabupaten Aceh Barat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : FITRI YANI / 190210022

Semester/Jurusan : X / Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Alamat sekarang : Jeulingke, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh.

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Analisis Karakter Religius pada Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Gaseu Aceh Barat**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 12 Maret 2024

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 26 April 2024

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT  
KECAMATAN SUNGAI MAS  
GAMPONG GASEU**

Alamat; Jln , Pocut baren,-Woyla \_ Kode Pos 23685

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN  
NOMOR : 420/06/GS/III/2024**

Keuchik Gampong Gaseu Kecamatan Sungai Mas Kabupaten Aceh Barat  
Menerangkan bahwa:

Nama : Fitri Yani  
NIM : 190210022  
Semester/Jurusan : X/Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas/Universitas : Tarbiyah dan Keguruan/ UIN Ar-Raniry  
Banda Aceh

Benar yang namanya tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di  
Gampong Gaseu Kecamatan Sungai Mas Kabupaten Aceh Barat, dengan  
judul: **"Analisis Karakter Religius Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Desa  
Gaseu Aceh Barat."**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan penuh tanggung jawab agar  
dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Gaseu, 14 Maret 2024

Keuchik Gampong Gaseu



**SAMSUDDIN**

**TRASKIP WAWANCARA ORANG TUA  
DI DESA GASEU ACEH BARAT**

Nama Orang Tua : E.S  
Hari/Tanggal : 18 Maret 2024

No	Indikator	Daftar Wawancara	Jawaban
1.	Anak dapat menyebut nama tuhannya dan agama yang dipeluknya.	1. Apa upaya ibu untuk mengenalkan nama Tuhan dan agama yang di peluknya?	Dengan memberikan contoh nyata kepada anak seperti saya dan bapak selaku orang tua mengajak anak untuk melakukan ibadah seperti shalat di masjid dan sering membacakan shalawat sendiri seperti “Laa ilaaha illallah Muhammadur Rasulullah”,,,, Hal itu merupakan satu upaya yang baik untuk anak saya mengenal Tuhan dan agama yang dipeluknya. Walaupun saat shalat di dalam masjid, anak masih berlari-larian bersama dengan teman nya.
		2. Kegiatan apa yang sudah ibu lakukan untuk mengenalkan tuhan dan agama yang dipeluknya?	Saya belum melakukan kegiatan untuk mengenalkan tuhan dan agama yang dipeluknya. Tetapi terkadang saat memperlihatkan melalui buku tuntutan shalat, anak menjadi aktif untuk bertanya perihal buku tersebut. Kegiatan lain yang saya lakukan juga mengajak anak melaksanakan ibadah shalat dengan mengajarkan tata cara wudhu, tata cara melaksanakan shalat dan dasar-dasar ibadah di usia dini.

		<p>3. Bagaimana cara ibu untuk membiasakan anak dalam mengenalkan nilai-nilai karakter, (misal: berakhlak, bersikap dan bertindak dengan baik)?</p>	<p>Dengan mengajarkan dan menjelaskan kepada anak bagaimana bersikap sopan dengan orang yang lebih dewasa, berperilaku baik dengan teman seperti tidak berkelahi dengan teman, dan memiliki sifat saling memaafkan kepada sesama. Saya juga menyarankan kepada anak untuk menghormati guru seperti menyalami guru jika sudah sampai di sekolah ataupun sepulang sekolah. Selain itu apabila anak saya melakukan kesalahan kepada temannya maka yang saya lakukan akan mencari tempat untuk berbicara dengan anak saya secara pribadi.</p>
2.	<p>Anak memahami bahwa makhluk hidup dan sekitarnya merupakan ciptaan tuhan.</p>	<p>1. Bagaimana tanggapan ibu ketika anak sedang mengganggu binatang yang ada disekitarnya?</p>	<p>Anak saya sangat suka mengganggu binatang yang ada di sekitarnya bahkan anak sering memukulnya dan saat orang tua menjelaskan bahwa yang dia lakukan itu tidak baik dan melarang anak memukul Binatang tetapi anak tidak mau mendengarnya, dan ketika dilarang oleh ayahnya terkadang anak mau mendengarkannya.</p>
		<p>2. Bagaimana cara ibu menjelaskan kepada anak bahwa kita harus menyayangi dan mencintai makhluk yang ada di sekitar?</p>	<p>Dengan cara membiasakan anak untuk ikut serta ketika saya memberi makan kepada hewan peliharaan. Seperti: Memberi makan kucing dan memasukkan kucing kedalam kandang. Dan kemudian saya menjelaskan kepada anak untuk menyayangi hewan yang ada di sekitarnya, dengan begitu anak akan terbiasa menyayangi hewan yang ada di sekitarnya.</p>

		3. Apakah ibu menerapkan pembiasaan untuk membiasakan anak menjaga kebersihan lingkungan dimanapun anak berada?	Ada, namun anak masih sering mengabaikannya. Misalnya dirumah, walaupun sudah disediakan tempat sampah tetapi anak tetap membuang sampah sembarangan bahkan di kamar maupun di dalam lemari.
3.	Anak dapat menjelaskan adanya simbol-simbol yang merefleksi praktik agamanya (seperti hari besar agama, tempat ibadah dan lain sebagainya).	1. Sebagai orang tua bagaimana usaha ibu mengenalkan kepada anak tentang hari-hari besar islam seperti, maulid nabi, puasa bulan ramadhan dan hari besar lainnya kepada anak?	Biasanya jika ada kegiatan kenduri atau kegiatan dalam menyambut hari besar islam. Saya sebagai orang tua sering mengajak atau menjelaskan kepada anak tentang hari hari besar islam dan juga mengajak anak untuk ikut serta dalam kegiatan yang diadakan ketika memperingati hari besar islam seperti halal bihalal dan isra mi'ra tetapi anak tidak mau ikut serta dalam kegiatan tersebut, anak ingin selalu bersama orang tuanya.
		2. Apabila di kampung ibu kedatangan orang yang non muslim bagaimana cara ibu mengajarkan kepada anak untuk saling menghargai dan menghormati (toleransi) orang lain walaupun berbeda agama?	Ketika ada orang non muslim berada di desa kami, dan untuk sekarang pun di kampung kami sedang ada orang non muslim, dan alhamdulillah anak tidak mengejek ataupun mengolok-oloknya bahkan anak mau berinteraksi dengan mereka. Dengan begitu saya dapat melihat bahwa anak sudah bisa menghargai dan menghormati perbedaan dengan orang lain.
		3. Bagaimana cara ibu mengenalkan kepada anak tempat-tempat ibadah seperti, mesjid, mushalla, meunasah dan	Dengan cara mengajak anak ke masjid. Setiap orang tua nya ke masjid, anak selalu diajak agar anak dapat mengetahui tempat ibadah orang muslim, dan untuk tempat ibadah untuk non muslim, anak belum

		tempat ibadah lainnya kepada anak?	pernah melihatnya meskipun lewat televisi ataupun lewat handphone.
--	--	------------------------------------	--

Gaseu, 18 Maret 2024

Interviewer



**Fitri Yani**

Nim. 190210022



**TRANSKIP WAWANCARA ORANG TUA  
DI DESA GASEU ACEH BARAT**

Nama Orang Tua : YA  
Hari/Tanggal : 18 Maret 2024

No	Indikator	Daftar Wawancara	Jawaban
1.	Anak menyebut nama tuhan dan agama yang dipeluknya.	<p>1. Apa upaya ibu untuk mengenalkan nama Tuhan dan agama yang di peluknya?</p> <p>2. Kegiatan apa yang sudah ibu lakukan untuk mengenalkan tuhan dan agama yang dipeluknya?</p>	<p>Dengan menjelaskan kepada anak secara perlahan. Di usia dini, biasanya anak akan memiliki rasa ingin tau sehingga ia akan menanyakan hal tersebut kepada orang tuanya. Seperti Contohnya menanyakan keberadaan dan bentuk Allah SWT. “Allah itu dimana?” Sehingga di usia dini ini lah, saya berperan untuk menjelaskan kepada anak tentang keberadaan dan bentuk Allah SWT. “Saya menjawab Allah itu tidak bisa di lihat tetapi Allah bisa melihat kita”. Selain itu upaya yang saya lakukan adalah disaat anak sedang marah. Disaat itulah saya akan menasehatinya untuk tidak marah marah karena Allah tidak suka kalau kita marah-marah. Dan juga Allah tidak menyukai jika kita membuang buang nasi yang sedang kita makan. Oleh karena itu, saya menasehati anak saya untuk tidak membuang-buang nasi.</p> <p>Mengajak anak untuk melakukan hal yang baik.seperti melaksanakan shalat berjamaah. Saya mengajarkan anak tata cara shalat dan tata cara wudhu sehingga anak akan mengikuti gerakan wudhu dan shalat ketika saya melaksanakan sholat. Sering kali di usia saat ini, anak saya inisiatif shalat tanpa saya ajak. Anak-anak pada umumnya akan mengikuti segala</p>

			perbuatan yang dilakukan orang tuanya. Sehingga anak akan mengikuti apa yang dilakukan saya, seperti beribadah, tadarus dan shalawat.
		3. Bagaimana cara ibu untuk membiasakan anak dalam mengenalkan nilai-nilai karakter, (misal: berakhlak, bersikap dan bertindak dengan baik)?	Dengan mengajarkan dan menjelaskan kepada anak dengan lembut. Contohnya seperti tidak boleh mengganggu adek nya, tidak boleh memegang kepada orang yang lebih tua, dan kalau berjalan di depan orang yang lebih tua kepala kita harus menunduk dan mengulurkan tangan. Dengan saya menjelaskan kepada anak sejak dini, maka anak akan memiliki sopan santun di kemudian hari.
2.	Anak memahami bahwa makhluk hidup dan sekitarnya merupakan ciptaan tuhan nya.	1. Bagaimana tanggapan ibu ketika anak sedang mengganggu binatang yang ada disekitarnya?	Dengan memberitahukan kepada anak bahwa menyakiti Binatang itu tidak baik dan juga memberikan contoh bagaimana kalau kita yang disakiti seperti itu maka dari itu anak merasa takut dan mendengarkan nasihat yang saya sampaikan.
		2. Bagaimana cara ibu menjelaskan kepada anak bahwa kita harus menyayangi dan mencintai makhluk yang ada di sekitar?	Yang saya lakukan yaitu dengan cara membiasakan anak untuk ikut saya dalam merawat hewan peliharaan yang ada disekitar. Contohnya seperti memberi umpan ayam, memasukkan ayam ke kandang dan memelihara kucing dengan begitu anak terbiasa dan menyayangi hewan yang ada di sekitarnya
		3. Apakah ibu menerapkan pembiasaan untuk membiasakan anak menjaga kebersihan	Saya menerapkan pembiasaan kepada anak untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan cara membuang sampah pada tempatnya, merapikan tempat tidur dan membiasakan anak mencuci tangan sebelum makan maka

		lingkungan dimanapun anak berada?	dengan begitu anak terbiasa menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya.
3.	Anak dapat menjelaskan adanya simbol-simbol yang merefleksi praktik agamanya. ( seperti hari besar agama, tempat ibadah dan lain sebagainya).	1. Sebagai orang tua bagaimana usaha ibu mengenalkan kepada anak tentang hari-hari besar islam seperti, maulid nabi, puasa bulan ramadhan dan hari besar lainnya kepada anak?	Saya sebagai orangtua, saya sering memberitahukan tentang hari-hari besar Islam kepada anak, dan anak alhamdulillah sudah mulai mau untuk berpuasa dan ketika hari maulid nabi, anak sudah mengetahui bahwa bulan tersebut merupakan bulan lahir Nabi Muhammad SAW.
		2. Apabila di kampung ibu kedatangan orang yang non muslim bagaimana cara ibu mengajarkan kepada anak untuk saling menghargai dan menghormati (toleransi) orang lain walaupun berbeda agama?	Kalau untuk menghargai atau menghormati orang lain walaupun berbeda agama belum saya ajarkan kepada anak, apalagi dengan orang yang berbeda agama (toleransi) tetapi cuman memberitahukan orang muslim dan orang non muslim.
		3. Bagaimana cara ibu mengenalkan kepada anak tempat-tempat ibadah seperti, mesjid, mushalla, meunasah dan tempat ibadah lainnya kepada anak?	Dengan cara mengajak anak untuk melihat atau ikut pergi ke masjid ketika orang tua nya ke masjid. Dan alhamdulillah anak sudah mulai meminta ikut ayahnya ketika ayahnya hendak ke masjid untuk shalat berjamaah.

Gaseu, 18 Maret 2024  
Interviewer



**Fitri Yani**  
Nim. 190210022

**TRANSKIP WAWANCARA ORANG TUA  
DI DESA GASEU ACEH BARAT**

Nama Orang Tua : MW  
Hari/Tanggal : 18 Maret 2024

No	Indikator	Daftar Wawancara	Jawaban
1.	Anak menyebut nama tuhan dan agama yang dipeluknya.	<p>1. Apa upaya ibu untuk mengenalkan nama Tuhan dan agama yang di peluknya?</p> <p>2. Kegiatan apa yang sudah ibu lakukan untuk mengenalkan tuhan dan agama yang dipeluknya?</p> <p>3. Bagaimana cara ibu untuk membiasakan anak dalam mengenalkan nilai-nilai karakter, (misal: berakhlak, bersikap dan bertindak dengan baik)?</p>	<p>Dengan mengajarkan bahwa Allah itu ada dan Allah itu satu dan agama kita adalah Islam sehingga kita sebagai seorang muslim wajib melaksanakan segala perintahnya. Seperti mengajarkan sejak dini tata cara melaksanaka ibadah sholat, sedekah, dan berpuasa.</p> <p>Kegiatan yang sudah ibu lakukan untuk mengenalkan tuhan dan agama yang dipeluknya yaitu saya membiasakan anak menghafal doa sehari-hari, mengenal sifat-sifat Allah dan rasulnya serta mengantarkan anak ke tempat pengajian seperti pengajian malam dan pengajian harian.</p> <p>Cara saya untuk membiasakan anak dalam mengenalkan nilai-nilai karakter, (misal: berakhlak, bersikap dan bertindak dengan baik) adalah dengan mengajarkan sopan santun, hormat kepada orang tua, sayang kepada saudara dan jika anak saya salah maka saya mengajarkan anak untuk tidak malu saat anak saya meminta maaf.</p>
2.	Anak memahami bahwa makhluk hidup dan sekitarnya merupakan ciptaan tuhan.	1. Bagaimana tanggapan ibu ketika anak sedang mengganggu binatang yang ada disekitarnya?	Kalau untuk mengganggu binatang tidak pernah bahkan anak saya takut dengan semua binatang seperti: cicak, ayam, kambing dan semua binatang yang anak lihat di sekitarnya dan saya sudah mencoba menjelaskan bahwa tidak semua binatang itu menyakiti

			<p>kita, tetapi anak tetap merasa takut pada semua binatang, anak sering memanggil ibunya karena merasa takut jika ada binatang yang mendekatinya.</p>
		<p>2. Bagaimana cara ibu menjelaskan kepada anak bahwa kita harus menyayangi dan mencintai makhluk yang ada di sekitar?</p>	<p>Saya sebagai seorang ibu menjelaskan kepada anak saya bahwa kita harus menyayangi semua hewan yang ada di sekitar anak, dan mengikut sertakan saat saya memberikan makan seperti kepada kucing, saya sering mengajak anak agar anak tidak merasa takut dengan semua binatang dan anak akan terbiasa menyayangi hewan yang ada di sekitarnya.</p>
		<p>3. Apakah ibu menerapkan pembiasaan untuk membiasakan anak menjaga kebersihan lingkungan dimanapun anak berada?</p>	<p>Ada, dan saya sering memperlihatkan kepada anak saya bahwa membuang sampah harus pada tempatnya. Tetapi terkadang anak juga lupa dan membuang sampah sembarangan. Tetapi saya ingatkan kembali dan anak terkadang mendengarkannya dan terkadang anak mengabaikannya.</p>
<p>3.</p>	<p>Anak dapat menjelaskan adanya simbol-simbol yang merefleksi praktik agamanya. (seperti hari besar agama, tempat ibadah dan lain sebagainya).</p>	<p>1. Sebagai orang tua bagaimana usaha ibu mengenalkan kepada anak tentang hari-hari besar islam seperti, maulid nabi, puasa bulan ramadhan dan hari besar lainnya kepada anak?</p>	<p>Dengan cara menjelaskan kepada anak dan meminta anak untuk bersalaman dengan orang-orang dan anak menurutinya dan anak sudah mulai terbiasa menanyakan seperti kapan kita lebaran, berapa hari lagi lebaran dengan begitu anak sudah mulai mengetahui tentang salah satu hari besar Islam salah satunya hari raya.</p>

	<p>2. Apabila di kampung ibu kedatangan orang yang non muslim bagaimana cara ibu mengajarkan kepada anak untuk saling menghargai dan menghormati (toleransi) orang lain walaupun berbeda agama?</p>	<p>Dengan cara menjelaskan kepada anak bahwa kita harus saling menghargai terhadap sesama baik sesama muslim maupun non muslim (toleransi) dan ketika anak mengejek orang yang non muslim, orangtua melarangnya dan menjelaskan bahwa yang dia lakukan itu tidak baik.</p>
	<p>3. Bagaimana cara ibu mengenalkan kepada anak tempat-tempat ibadah seperti, mesjid, mushalla, meunasah dan tempat ibadah lainnya kepada anak?</p>	<p>Saya sebagai orang tua memperkenalkan tempat tempat ibadah kepada anak dengan cara mengajak anak ke masjid. Ketika saya pergi ke masjid saya akan anak diperingatkan untuk tidak berlari-lari ketika di mesjid dan anak akan mengingatnya, kalau untuk tempat ibadah agama lainnya ada saya perkenalkan tetapi hanya saya perlihatkan melalui HP.</p>

Gaseu, 18 Maret 2024

Interviewer

AR - RANIRY



**Fitri Yani**

Nim. 190210022

**TRANSKRIP OBSERVASI ANAK USIA 5-6 TAHUN  
DI DESA GASEU ACEH BARAT**

Hari/Tanggal : Jum'at, 15 s.d Maret 2024  
 Responden : MAA  
 Waktu : 08.00-11.00 WIB  
 Tempat : Desa Gaseu Aceh Barat

No	Aspek	Deskripsi	Refleksi
1.	Pengamatan tentang pengetahuan anak dapat menyebut nama Tuhannya dan Agama yang dipeluknya.	Anak diberikan pengetahuan bagaimana anak dapat menyebut nama Tuhannya dan Agama yang dipeluknya dengan mengikutsertakan anak dalam berbagai kegiatan serta anak dibiasakan dalam mengenalkan nilai nilai karakter (misal berakhlak, bersikap dan bertindak dengan baik)	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Anak diajak untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid sekitar</li> <li>➤ Anak sering membacakan shalawat seperti <i>Laa ilaaha illallah Muhammadur Rasulallah</i></li> </ul>
2.	Pengamatan tentang anak memahami bahwa makhluk hidup merupakan ciptaan Tuhan	Anak diberikan pengetahuan bagaimana harus menyayangi dan mencintai makhluk yang ada di sekitar dan bagaimana anak menerapkan pembiasaan untuk membiasakan anak menjaga kebersihan lingkungan dimanapun anak berada.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memelihara serta merawat hewan seperti kucing</li> <li>➤ Membuang sampah di tempat yang sudah disediakan</li> </ul>
3.	Pengamatan tentang anak dapat menjelaskan adanya simbol-simbol yang merefleksikan praktik agamanya (seperti hari besar agama, tempat ibadah, dan lainnya).	Anak diberikan pengetahuan bagaimana memperkenalkan anak tentang hari-hari besar Islam dan tempat-tempat ibadah. Dan bagaimana anak untuk menghargai dan menghormati (toleransi) orang lain walaupun berbeda agama.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengajak kepada anak tentang hari hari besar islam seperti halal bihalal</li> <li>➤ Memperkenalkan anak tentang tempat ibadah agama lain melalui <i>handphone</i></li> </ul>

**TRANSKRIP OBSERVASI ANAK USIA 5-6 TAHUN  
DI DESA GASEU ACEH BARAT**

Hari/Tanggal : Jum'at, 15 s.d Maret 2024

Responden : MF

Waktu : 08.00-11.00 WIB

Tempat : Desa Gaseu, Aceh Barat

No	Aspek	Deskripsi	Refleksi
1.	Pengamatan tentang pengetahuan anak dapat menyebut nama Tuhannya dan Agama yang dipeluknya.	Anak diberikan pengetahuan bagaimana anak dapat menyebut nama Tuhannya dan Agama yang dipeluknya dengan mengikutsertakan anak dalam berbagai kegiatan serta anak dibiasakan dalam mengenalkan nilai nilai karakter (misal berakhlak, bersikap dan bertindak dengan baik)	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ melaksanakan shalat berjamaah di masjid sekitar</li> <li>➤ bersikap baik dan ramah kepada teman</li> </ul>
2.	Pengamatan tentang anak memahami bahwa makhluk hidup merupakan ciptaan Tuhan	Anak diberikan pengetahuan bagaimana harus menyayangi dan mencintai makhluk yang ada di sekitar dan bagaimana anak menerapkan pembiasaan untuk membiasakan anak menjaga kebersihan lingkungan dimanapun anak berada.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ memelihara serta merawat hewan seperti kucing</li> <li>➤ membuang sampah di tempat yang sudah disediakan</li> <li>➤ mencuci tangan sebelum makan</li> </ul>
3.	Pengamatan tentang anak dapat menjelaskan adanya simbol-simbol yang merefleksikan praktik agamanya (seperti hari besar agama, tempat ibadah, dan lainnya).	Anak diberikan pengetahuan bagaimana memperkenalkan anak tentang hari-hari besar Islam dan tempat-tempat ibadah. Dan bagaimana anak untuk menghargai dan menghormati (toleransi) orang lain walaupun berbeda agama.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengikuti acara maulid nabi serta shalat Idul Fitri bersama di masjid</li> <li>➤ Saling menghormati sesama teman walaupun berbeda agama dengan kita.</li> </ul>

**TRANSKRIP OBSERVASI ANAK USIA 5-6 TAHUN  
DI DESA GASEU ACEH BARAT**

Hari/Tanggal : Jum'at, 15 s.d Maret 2024

Responden : UH

Waktu : 08.00-11.00 WIB

Tempat : Desa Gaseu Aceh Barat

No	Aspek	Deskripsi	Refleksi
1.	Pengamatan tentang pengetahuan anak dapat menyebut nama Tuhannya dan Agama yang dipeluknya.	Anak diberikan pengetahuan bagaimana anak dapat menyebut nama Tuhannya dan Agama yang dipeluknya dengan mengikutsertakan anak dalam berbagai kegiatan serta anak dibiasakan dalam mengenalkan nilai nilai karakter (misal berakhlak, bersikap dan bertindak dengan baik)	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Melaksanakan ibadah sholat, sedekah, dan berpuasa</li> <li>➤ Pergi ke tempat pengajian, serta sopan santun, hormat kepada guru, sayang kepada saudara dan</li> <li>➤ berani meminta maaf jika melakukan kesalahan</li> </ul>
2.	Pengamatan tentang anak memahami bahwa makhluk hidup merupakan ciptaan Tuhan	Anak diberikan pengetahuan bagaimana harus menyayangi dan mencintai makhluk yang ada di sekitar dan bagaimana anak menerapkan pembiasaan untuk membiasakan anak menjaga kebersihan lingkungan dimanapun anak berada.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ memberikan makan kepada binatang seperti kepada kucing</li> <li>➤ membuang sampah pada tempatnya.</li> </ul>
3.	Pengamatan tentang anak dapat menjelaskan adanya simbol-simbol yang merefleksikan praktik agamanya (seperti hari besar agama, tempat ibadah, dan lainnya).	Anak diberikan pengetahuan bagaimana memperkenalkan anak tentang hari-hari besar Islam dan tempat-tempat ibadah. Dan bagaimana anak untuk menghargai dan menghormati (toleransi) orang lain walaupun berbeda agama.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memperingati hari besar Islam seperti Idul Fitri dengan mengikuti halal bihalal</li> <li>➤ Diajak shalat berjamaah ke masjid</li> <li>➤ Saling menghormati sesama teman walaupun berbeda dengan kita.</li> </ul>

**TRANSKRIP CODING WAWANCARA  
ORANG TUA DI DESA GASEU**

**ACEH BARAT**

No	Pertanyaan	Jawaban			Coding
		Ibu ES	Ibu YA	Ibu MW	
1	Apa upaya ibu untuk mengenalkan nama Tuhan dan agama yang di peluknya?	Saya dan bapak selaku orang tua mengajak anak untuk melakukan ibadah seperti shalat di masjid dan sering membacakan shalawat sendiri seperti "Laa ilaaha illallah Muhammadur Rasulullah".	Dengan menjelaskan kepada anak secara perlahan. Dan juga dengan mengajak anak untuk shalat berjamaah di dalam masjid	Dengan mengajarkan bahwa Allah itu ada dan agama kita adalah Islam. Seperti mengajarkan sejak dini tata cara melaksanakan ibadah sholat, sedekah, dan berpuasa.	Anak melaksanakan ibadah shalat berjamaah
2	Kegiatan apa yang sudah ibu lakukan untuk mengenalkan tuhan dan agama yang dipeluknya?	Anak juga saya ajak untuk selalu melaksanakan shalat berjamaah di masjid	mengajak anak untuk melakukan hal yang baik seperti melaksanakan shalat berjamaah.	saya membiasakan anak menghafal doa sehari-hari, mengenal sifat-sifat Allah dan rasulnya serta mengantarkan anak ke tempat pengajian	Kegiatan isra mi' raj dan kegiatan shalat berjamaah
3	Bagaimana cara ibu untuk membiasakan anak dalam mengenalkan nilai-nilai karakter, (misal: berakhlak, bersikap dan bertindak dengan baik)?	bagaimana bersikap sopan dengan orang yang lebih dewasa, berperilaku baik dengan teman seperti tidak berkelahi dengan teman, dan memiliki sifat saling memaafkan kepada sesama.	tidak boleh mengganggu adek nya, tidak boleh memegang kepala orang yang lebih tua, dan kalau berjalan di depan orang yang lebih tua kepala kita harus menunduk dan mengulurkan tangan.	dengan mengajarkan sopan santun, hormat kepada orang tua, sayang kepada saudara dan jika anak saya salah maka saya mengajarkan anak untuk tidak malu saat anak saya meminta maaf.	Bersikap sopan dan santun kepada sesama teman
4	Bagaimana tanggapan ibu ketika anak sedang	Anak saya sangat suka mengganggu yang ada	Yang saya lakukan yaitu memberitahukan kepada	Kalau untuk mengganggu binatang tidak pernah bahkan	Menjelaskan bahwa kita dilarang untuk

	<p>di sekitarnya bahkan anak sering memukulnya dan saat orang tua menjelaskan bahwa yang dia lakukan itu tidak baik dan melarang anak memukul Binatang tetapi anak tidak mau mendengarnya, dan ketika dilarang oleh ayahnya terkadang anak mau mendengarkannya.</p>	<p>anak bahwa menyakiti Binatang itu tidak baik dan juga memberikan contoh bagaimana kalau kita yang disakiti seperti itu maka dari itu anak merasa takut dan mengendarkan nasihat yang saya sampaikan.</p>	<p>anak saya takut dengan semua binatang seperti: cicak, ayam, kambing dan semua binatang yang anak lihat di sekitarnya dan saya sudah mencoba menjelaskan bahwa tidak semua binatang itu menyakiti kita, tetapi anak tetap merasa takut pada semua binatang, anak sering memanggil ibunya karena merasa takut jika ada binatang yang mendekatinya.</p>	<p>menyakiti binatang</p>
<p>5</p> <p>Bagaimana cara ibu menjelaskan kepada anak bahwa kita harus menyayangi dan mencintai makhluk yang ada di sekitar?</p>	<p>dengan cara membiasakan anak untuk ikut serta ketika saya memberi makan kepada hewan peliharaan.</p>	<p>dengan cara membiasakan anak untuk ikut saya dalam merawat hewan peliharaan yang ada disekitar.</p>	<p>menjelaskan kepada anak saya bahwa kita harus menyayangi semua hewan yang ada di sekitar anak, dan mengikut sertakan saat saya memberikan makan seperti kepada kucing</p>	<p>Membiasakan anak untuk bersama sama merawat Binatang di sekitar.</p>
<p>6</p> <p>Apakah ibu menerapkan pembiasaan untuk membiasakan anak menjaga kebersihan lingkungan dimanapun anak berada</p>	<p>Ada, seperti membiasakan membuang sampah pada tempatnya</p>	<p>Membuang sampah pada tempatnya, merapikan tempat tidur dan membiasakan anak mencuci tangan sebelum makan</p>	<p>membiasakan membuang sampah pada tempatnya</p>	<p>Membiasakan anak membuang sampah pada tempatnya</p>
<p>7</p> <p>Sebagai orang tua bagaimana usaha ibu mengenalkan kepada</p>	<p>Mengajak anak ikut memperingati hari besar Islam seperti Idul Fitri ataupun yang</p>	<p>Mengajak anak untuk mengikuti setiap hari maulid nabi serta hari Idul Fitri</p>	<p>Mengajak anak ikut memperingati hari besar Islam seperti Idul Fitri dengan ikutan</p>	<p>Mengajak anak ikut memperingati hari besar Islam seperti</p>

	anak tentang hari-hari besar islam seperti, maulid nabi, puasa bulan ramadhan dan hari besar lainnya kepada anak?	lainnya		halal bihalal	idul fitri ataupun yang lainnya
8	Apabila di kampung ibu kedatangan orang yang non muslim bagaimana cara ibu mengajarkan kepada untuk saling menghargai dan menghormati (toleransi) orang lain walaupun berbeda agama?	Dengan menasehatinya bahwa tidak boleh mengejek dengan teman berbeda agama dengan kita	Menjelaskan kepada anak untuk saling menghormati sesama teman walaupun berbeda dengan kita	Menjelaskan kepada anak untuk saling menghormati sesama teman walaupun berbeda dengan kita	Menjelaskan kepada anak untuk saling menghormati sesama teman walaupun berbeda dengan kita
9	Bagaimana cara ibu mengenalkan kepada anak tempat-tempat ibadah seperti, mesjid, mushalla, meunasah dan tempat ibadah lainnya kepada anak	Dengan cara mengajak anak shalat berjamaah ke mesjid. Dan memberitahukannya melalui <i>handphone</i> mengenai tempat ibadah lainnya	Mengajak anak untuk ikut pergi shalat berjamaah ke mesjid	Dengan cara mengajak anak shalat berjamaah ke mesjid. Dan memberitahukannya melalui <i>handphone</i> mengenai tempat ibadah lainnya	Dengan cara mengajak anak shalat berjamaah ke mesjid.

DOKUMENTASI PENELITIAN

OBSERVASI

Pengenalan tentang Tuhan dan agama yang dipeluknya



Anak M.A.A



Anak U.H



Anak M.F



Anak M.F



Menjelaskan bahwa makhluk hidup merupakan ciptaan Tuhan



Anak M.F



Anak U.H



Anak M.A.A

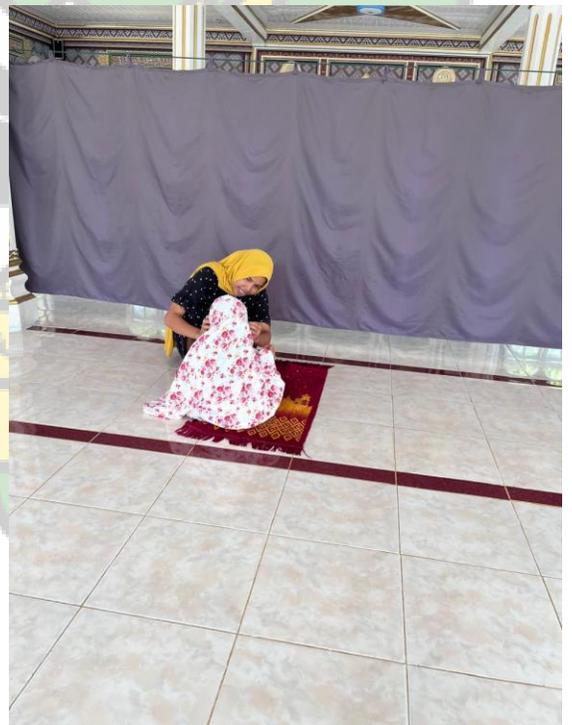
**Pengenalan simbol refleksi agama kepada anak (memperkenalkan tempat ibadah)**



Anak M.F



Anak M.A.A



Anak U.H

**Wawancara Orang Tua**



Wawancara E.S orang tua M.A.A



Wawancara E.S Orang tua M.A.A



Wawancara E.S Orang tua M.A.A



Wawancara M.W Orang tua U.H



Wawancara M.W Orang tua U.H



Wawancara M.W Orang tua U.H



Wawancara Y.A Orang tua M.F



Wawancara Y.A Orang tua M.F